# ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER DI KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU

**Oleh**

**RIO AKBAR**
**144210008**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh*
*Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**
**FAKULTAS PERTANIAN**
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**
**PEKANBARU**
**2019**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

# ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER DI KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU

## SKRIPSI


**NAMA** : **RIO AKBAR**

**NPM** : **144210008**

**PROGRAM STUDI** : **AGRIBISNIS**


**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 27 NOVEMBER 2019 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG TELAH DISEPAKATI SERTA KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**MENYETUJUI**

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. ELINUR, SP., M. Si** | **HERIYANTO, SP., M.Si** |

| Dekan Fakultas Pertanian<br>Universitas Islam Riau | Ketua Prodi Studi<br>Agribisnis |
|---|---|
| **Dr. Ir. UJANG PAMAN ISMAIL, M.Agr** | **Ir. SALMAN, M.Si** |


Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN KOMPREHENSIF DIDEPAN PANITIA SIDANG FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**TANGGAL 27 NOVEMBER 2019**

| NO | NAMA | JABATAN | TANDA TANGAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Dr. ELINUR, SP., M.Si | Ketua | |
| 2 | HERIYANTO, SP., M.Si | Sekretaris | |
| 3 | Ir. SALMAN, M.Si | Anggota | |
| 4 | SISCA VAULINA, SP., MP | Anggota | |
| 5 | ILMA SATRIANA DEWI, SP., M.Si | Anggota | |
| 6 | DARUS, SP., M.MA | Notulen | |

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## HALAMAN PERSEMBAHAN

"Setiap momen adalah pembelajaran, setiap pengalaman adalah ilmu yang berharga untuk membuat kita menjadi manusia yang lebih baik, jangan pernah berhenti belajar. Masa depan tergantung apa yang kita lakukan pada masa sekarang. Just focus to what you pursue of better futures"

***Skripsi ini saya persembahkan untuk:***

***Kakek, Nenek, Dan Ibu Tercinta***

***Aki Sulaiman, Mak Paina dan Emak Midawati***

*Mereka adalah orang tua hebat yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang dan terima kasih atas pengorbanan, nasehat dan do'a yang tiada hentinya kalian berikan kepadaku selama ini.*

*Teruntuk Saudara/Saudari ku terima kasih atas dukungan, do'a dan semangat yang tak terhingga. Semoga kalian menjadi orang yang hebat dimasa depan.*

*Untuk teman-teman seperjuangan Agribisnis Pertanian kelas D angkatan 2014 dan teman-teman KOS yang telah banyak membantu Agus Priyanto SP., Syah ikhwana, Heri priyono SP., Afriadi SP, Serta teman-teman yang lain nya terima kasih untuk semangat yang kalian berikan selama ini dan semoga keakraban diantara kita tetap selalu terjaga.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## BIOGRAFI PENULIS



**Rio akbar** dilahirkan di Natuna tepatnya di Desa Ceruk Kecamatan Bunguran Timur Laut pada tanggal 15 September 1994, merupakan putra pertama dari pasangan Bapak Matjais dan Ibu Midawati. Penulis pertama kali mulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 011 Desa Ceruk pada tahun 2002-2008, setelah itu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bunguran Timur Laut tahun 2008-2011, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bunguran Timur dengan Jurusan Ilmu Pengehatuan Sosial dan berhasil diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014/2015 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta , tepatnya di Universitas Islam Riau (UIR) Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Pada tanggal 27 November 2019 penulis berhasil menyelesaikan Program Study Strata Satu (S1) dengan judul penelitian **"Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru"** di ruangan Seminar Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau dan sekaligus penulis berhak memperoleh gelar **Sarjana Pertanian (SP).**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

# ABSTRAK

**RIO AKBAR (144210008), 2019. "Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru". Di Bawah Bimbingan Ibu Dr. Elinur, Sp., M.Si Selaku Pembimbing I Dan Bapak Heriyanto, Sp., M.Si Selaku Pembimbing II.**

Usaha ayam broiler memerlukan modal yang besar untuk pembelian *Day Old Chicken* (DOC) dan pakan. Harga DOC dan pakan cenderung meningkat, sehingga mempengaruhi pendapatan peternak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) karakteristik peternak dan profil usaha dan (2) pendapatan peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode survey. Pengambilan sampel secara sengaja (*Purposive Sampling*) terhadap peternak ayam broiler yaitu sebanyak 40 peternak. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis usahatani. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai memiliki umur 36 tahun, tingkat pendidikan 9 tahun, jumlah anggota keluarga petani 3 jiwa dan pengalaman berusahatani 3 tahun, bentuk badan perusahaan perorangan, modal usaha sebesar Rp 212.191.232, dan luas kandang rata-rata 616,53 $m^2$. Biaya total per produksi yang digunakan oleh peternak ayam broiler sebesar Rp 151.615.198,37, rata-rata penerimaan peternak ayam broiler sebesar Rp 154.352.437,50 per produksi, rata-rata pendapatan peternak ayam broiler sebesar Rp 6.424.572,46 per produksi. RCR peternak ayam broiler sebesar 1,02, yang berarti usaha tersebut layak untuk diusahakan. $BEP_{Produksi}$ sebesar 5.619,90 kg dan nilai $BEP_{Harga}$ sebesar Rp 18.171,93, yang berarti usaha akan mencapai BEP saat peternak menjual 5.619,90 kg dengan harga Rp 18.171,93.

*Kata Kunci : Ayam Broiler, Peternak Ayam, Pendapatan, BEP*

## ABSTRACT

**RIO AKBAR (144210008), 2019. "Analysis of Broiler Chicken Farmer Income Analysis in Rumbai District, Pekanbaru City". Under the guidance of Mrs. Dr. Elinur, Sp., M.Sc as Supervisor I and Mr. Heriyanto, Sp., M.Sc as Supervisor II.**

Broiler chicken business requires large capital to purchase Day Old Chicken (DOC) and feed. DOC and feed prices tend to increase, thus affecting the income of farmers. The purpose of this study was to analyze (1) the characteristics of breeders and business profiles and (2) the income of broiler breeders in Rumbai District, Pekanbaru City. The method used is a survey method. Purposive Sampling of broiler breeders is 40 farmers. The analysis used is descriptive statistical analysis and farm analysis. The results showed an average of broiler breeders in Rumbai Subdistrict had 36 years of age, 9 years of education, 3 family farmer members and 3 years experience in farming, individual company body shape, business capital of Rp 212,191,232, and cage area an average of 616.53 m2. The total cost per production used by broiler breeders is IDR 151,615,198.37, the average acceptance of broiler breeders is IDR 154,352,437.50 per production, the average income of broiler chicken farmers is IDR 6,424,572.46 per production. The RCR of broiler breeders is 1.02, which means the business is worth the effort. Production BEP is 5,619.90 kg and BEP Price is Rp 18,171.93, which means the business will reach BEP when the farmer sells 5,619.90 kg at a price of Rp 18,171.93.



Keywords: Broiler Chicken, Chicken Breeder, Income, BEP



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **"Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru".**

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah memperoleh bimbingan, bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Ir. UP. Ismail, M.Agr selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
2. Bapak Ir. Salman, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis
3. Dr. Elinur, SP., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Heriyanto, SP, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Azharuddin M. Amin, SP, M. Sc sebagai penasehat akademis selama mengikuti perkulahan di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
5. Bapak Ibu Dosen Pengajar di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau khususnya Jurusan Agribisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Semua sampel yang telah bersedia diwawancarai dan telah banyak memberikan informasi kepada penulis selama penelitian.

8. Semua teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Terutama kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Melalui kata pengantar ini penulis meminta maaf apabila isi skripsi ini ada kekurangan dan menyinggung perasaan pembaca, serta penulis sangat mengharapkan saran serta tanggapan yang membangun.

Dengan ini, penulis mempersembahkan skripsi ini dengan penuh rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan semoga Allah SWT. memberkahi skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat.

Pekanbaru, November 2019

Rio Akbar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

# DAFTAR ISI

Halaman


**ABSTRAK** ..... **i**

**KATA PENGANTAR** ..... **ii**

**DAFTAR ISI** ..... **iii**

**DAFTAR TABEL** ..... **vi**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **viii**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **ix**

**I. PENDAHULUAN** ..... **1**

1.1. Latar Belakang ..... 1

1.2. Perumusan Masalah Penelitian ..... 5

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 6

1.4. Ruang Lingkup Penelitian ..... 6

**II. TINJAUAN PUSTAKA** ..... **8**

2.1. Ayam Pedaging (Broiler) ..... 8

2.2. Usaha Ayam Broiler ..... 9

2.3. Konsep Usahatani ..... 16

2.3.1. Usaha ternak Ayam ..... 18

2.3.1.1. Biaya Usaha ..... 18

2.3.1.2. Penerimaan Usaha ..... 20

2.3.1.3. Pendapatan Usaha ..... 22

2.3.1.4. Analisis Ekonomi ..... 24

2.4. Penelitian Terdahulu ..... 27

2.5. Kerangka Penelitian ..... 37




Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.6. Hipotesis ..... 39

**III. METODELOGI PENELITIAN ..... 40**

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian ..... 40

3.2. Teknik Pengambilan Sampel ..... 40

3.3. Teknik Pengumpulan Data ..... 41

3.4. Konsep Operasional ..... 41

3.5. Analisis Data ..... 42

3.5.1. Analisis Karakteristik dan Profil Usaha Peternak Ayam Broiler ..... 42

3.5.2. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler ..... 42

3.5.2.1. Biaya Produksi ..... 43

3.5.2.2. Penerimaan Hasil Usaha ..... 43

3.5.2.3. Pendapatan Usaha Peternak Ayam ..... 44

3.5.2.4. Efesiensi Usahatani Ayam Broiler ..... 44

**IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN ..... 46**

4.1. Geografi ..... 46

4.2. Kependudukan ..... 46

4.3. Pendidikan ..... 47

4.4. Mata Pencaharian ..... 48

4.5. Jenis Ternak dan Jumlah Peternak ..... 49

4.6. Potensi Usahatani Ayam Broiler ..... 50

**V. HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 51**

5.1. Karakteristik Peternak dan Profil Usaha Peternak Ayam Broiler. 51

5.1.1. Karakteristik Peternak ..... 51

5.1.2. Profil Usaha Peternak Ayam Broiler ..... 56



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler ..... 59
5.2.1. Biaya Produksi ..... 59
5.2.2. Penerimaan Hasil Usahatani ..... 63
5.2.3. Pendapatan Usaha Peternak Ayam Broiler ..... 64
5.2.4. Efesiensi Usahatani Ayam Broiler ..... 65
**VI. KESIMPULAN** ..... **68**
6.1. Kesimpulan ..... 68
6.2. Saran ..... 68
**DAFTAR PUSTAKA** ..... **70**
**LAMPIRAN** ..... **75**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman


1. Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kota Pekanbaru Tahun 2017 ..... 3
2. Jenis Pekerjaan Penduduk di Kecamatan Rumbai Tahun 2016 ..... 4
3. Jenis Ternak dan Jumlah Peternak di Kecamatan Rumbai Tahun 2015 ..... 4
4. Jumlah Pemberian Pakan Pada Fase Starter ..... 14
5. Jumlah Pemberian Pakan Pada Fase Finisher ..... 15
6. Pengambilan Sampel Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Tahun 2018 ..... 40
7. Jumlah Penduduk di Kecamatan Rumbai Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016 ..... 47
8. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2016 ..... 48
9. Klasifikasi Mata Pencaharian Masyarakat di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2016 ..... 48
10. Klasifikasi Jenis Ternak dan Jumlah Peternak di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2018 ..... 49
11. Distribusi Umur Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 52
12. Distribusi Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 53
13. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 54
14. Distribusi Pengalaman Berusahatani Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 55
15. Disribusi Modal Usaha Peterak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekabaru Tahun 2019 ..... 57




Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

16. Luas Kandang Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 58

17. Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Pada Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 60

18. Rata-Rata Penggunaan Biaya Variabel Pada Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 61

19. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Tahap Pekerjaan Pada Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 62

20. Penerimaan Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 63

21. Pendapatan Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, Tahun 2019 ..... 64

22. BEP Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 66

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kurva BEP ..... 26

2. Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru ..... 38

3. Grafik BEP Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 67

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman


1. Karakteristik Responden Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 75

2. Distribusi Kepemilikan dan Penyusutan Kandang Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 76

3. Distribusi Penggunaan dan Penyusutan Alat Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 77

4. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 84

5. Distribusi Penggunaan DOC, Pakan, Obat dan Vitamin Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 92

6. Distribusi Penggunaan Rata-Rata Biaya Variabel Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 94

7. Distribusi Penerimaan dan RCR Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, Tahun 2019 ..... 95

8. Distribusi Pedapatan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, Tahun 2019 ..... 96



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Ayam broiler merupakan jenis ras unggas hasil persilangan dari ayam-ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi dalam memproduksi daging dengan pertumbuhan yang sangat cepat. Hingga kini ayam broiler telah dikenal masyarakat dengan berbagai kelebihannya. David (2013) menyatakan bahwa ayam broiler, hanya dengan waktu pemeliharaan 4 sampai 6 minggu sudah bisa dilakukan pemanenan dengan kisaran bobot badan 1,3 hingga 1,8 kg per ekor.

Usaha ternak ayam broiler terdapat 2 jenis pengelolaan yaitu dikelola secara mandiri (peternak mandiri) dan dikelola dengan pola plasma-inti (kemitraan). Suharti (2003) menyatakan sistem kemitraan yang dilakukan oleh inti adalah melalui penyediaan sarana produksi peternakan, bimbingan teknis dan manajemen, menampung serta memasarkan hasil produksi. Peternak plasma menyediakan kandang, melakukan kegiatan budidaya dan hasil dari penjualan ayam diserahkan kepada pihak inti dengan harga yang telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian kerjasama.

Kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging. Ayam pedaging disebut juga ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Selain itu keunggulan ayam ras pedaging antara lain pertumbuhannya yang cukup cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam.

Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam pedaging (broiler). Sebagaimana diketahui ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal inilah yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan ayam broiler ini. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan (*Breeding Farm*), perusahaan pakan ternak (*Feed Mill*), perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan (Saragih, 2000).

Populasi ayam pedaging (broiler) di Kota Pekanbaru terdapat di Kecamatan Tampan, Bukit Raya, Tenayan Raya, Rumbai, dan Rumbai Pesisir. Populasi ayam ras pedaging tertinggi terdapat di Kecamatan Rumbai, tingginya jumlah populasi ayam ras pedaging menunjukkan bahwa banyaknya masyarakat yang berminat untuk mengkonsumsi ayam pedaging. Sehingga terdapat banyak orang yang mengusahakan ayam ras pedaging (broiler) di Kecamatan Rumbai karena menguntungkan. Data populasi unggas menurut kecamatan dan jenis unggas di Kota Pekanbaru disajikan pada Tabel 1.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 1. Populasi Unggas Ayam Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kota Pekanbaru Tahun 2017.

| No | Kecamatan | Ayam Kampung (ekor) | Ayam Petelur (ekor) | Ayam Pedaging (ekor) | Itik (ekor) | Itik Manila (ekor) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Tampan | 16.500 | 0 | 150.000 | 925 | 550 |
| 2 | Payung Sekaki | 7.500 | 0 | 0 | 430 | 465 |
| 3 | Bukit Raya | 25.400 | 0 | 80.000 | 860 | 315 |
| 4 | Marpoyan Damai | 18.505 | 0 | 0 | 718 | 485 |
| 5 | Tenayan Raya | 54.500 | 700 | 2.655.064 | 2.160 | 1.575 |
| 6 | Limapuluh | 1.880 | 0 | 0 | 358 | 314 |
| 7 | Sail | 1.175 | 0 | 0 | 140 | 365 |
| 8 | Pekanbaru Kota | 475 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Sukajadi | 1.200 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| 10 | Senapelan | 1.077 | 0 | 0 | 0 | 125 |
| 11 | Rumbai | 55.620 | 0 | 2.942.400 | 830 | 788 |
| 12 | Rumbai Pesisir | 34.256 | 0 | 1.155.500 | 620 | 845 |
| Jumlah Total | | 218.088 | 700 | 6.982.964 | 7.041 | 5.927 |

Sumber: BPS Kota Pekanbaru, 2018.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah populasi ayam pedaging terbanyak ialah di Kecamatan Rumbai dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 2.942.400 ekor (42,14%). Sedangkan untuk jumlah populasi ayam pedaging terendah yaitu Kecamatan Bukit Raya dengan jumlah populasi sebanyak 80.000 ekor (1,15%).

Usaha peternakan unggas, khususnya ternak ayam pedaging, merupakan jenis ternak yang banyak dipelihara karena mempunyai kemampuan produksi yang cepat dan mudah diternakkan di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini terlaksana karena telah ditunjang dengan tersedianya pakan, bibit, obat-obatan, dan alat-alat perlengkapan yang mudah diperoleh (Basri 1994).

Kecamatan Rumbai merupakan kecamatan dengan jumlah populasi ayam terbanyak yang ada di Kota Pekanbaru. Sebanyak 649 jiwa penduduk (0,96%)



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bekerja disektor peternakan (ternak sapi, kerbau, kambing, babi, unggas dan lain-lain), sebagai mana dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Rumbai Tahun 2018.

| No | Jenis Mata Pencaharian | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Perkebunan | 1.766 | 2,61 |
| 2 | Perikanan | 442 | 0,65 |
| 3 | Peternakan | 649 | 0,96 |
| 4 | Industri Pengolahan | 2.034 | 3,01 |
| 5 | Perdagangan | 7.544 | 11,15 |
| 6 | Jasa | 8.811 | 13,02 |
| 7 | Angkutan | 2.564 | 3,79 |
| 8 | Lainnya | 3588 | 5,30 |
| 9 | Tidak/Belum Bekerja | 40.266 | 59,51 |
| Jumlah | | 67.664 | 100,00 |

Sumber : BPS Kecamatan Rumbai, 2019.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa jenis mata pencaharian dengan jumlah pekerja terbanyak adalah jasa yaitu dengan jumlah penduduk sebanyak 8811 jiwa (13,02%), dan jenis mata pencaharian dengan jumlah pekerja terkecil adalah perikanan yaitu dengan jumlah pekerja sebanyak 442 jiwa (0,65%).

Mata pencaharian disubsektor peternakan sebanyak 649 jiwa (0,96%) yang terdiri dari ternak sapi, kambing, kerbau, babi, ayam dan lain-lain. Berdasarkan data tahun 2019, jumlah peternak yang paling banyak adalah untuk jenis babi (32,05 %) dan paling sedikit kerbau (3,08 %). Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Ternak dan Jumlah Peternak di Kecamatan Rumbai Tahun 2018.

| No | Jenis Ternak | Jumlah Peternak (Jiwa) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Sapi | 158 | 24,35 |
| 2 | Kambing | 45 | 6,93 |
| 3 | Kerbau | 20 | 3,08 |
| 4 | Babi | 208 | 32,05 |
| 5 | Ayam | 202 | 31,12 |
| 6 | Lainnya | 16 | 2,47 |
| Jumlah | | 649 | 100,00 |

Sumber : BPS Kecamatan Rumbai, 2019.



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa jenis ternak dengan jumlah peternak ayam sebanyak 202 jiwa dengan persentase (31,12%). Sedangkan jumlah peternak paling sedikit yaitu pada peternakan lainnya yang ada di Kecamatan Rumbai yaitu 16 jiwa dengan persentase 2,47%.

Kecamatan Rumbai merupakan penghasil ayam ras pedaging (broiler) terbesar di Kota Pekanbaru, dengan total peternak ayam sebanyak 202 jiwa. Selain itu, peternak ayam broier di Kecamatan Rumbai sangat diuntungkan karena mudahnya akses serta dekat dengan Kota Pekanbaru. Disisi lain permasalahan yang sering ditemukan adalah tingginya biaya produksi yaitu terutama pembuatan kandang, pakan, serta harga DOC yang mengalami kenaikan, sehingga tidak sedikit peternak ayam yang pindah profesi ke usaha lainnya yang lebih menguntungkan. Dengan tingginya biaya produksi apakah mempengaruhi pendapatan peternak ayam broiler. Bagaimanakah pendapatan peternak ayam di Kecamatan Rumbai, apakah dengan dekatnya akses ke Kota Pekanbaru dapat menguntungkan peternak ayam broiler.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian tentang pendapatan peternak ayam pedaging (broiler) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru".

**1.2. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Bagaimana Karakteristik Peternak dan Profil Usaha Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?
2. Berapa Besar Tingkat Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Karakteristik Peternak dan Profil Usaha Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru
2. Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Adapun manfaat penelitian ini bagi beberapa pihak ialah sebagai berikut:

1. Bagi petani ayam secara keseluruhan, penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi penting untuk memperbaiki dan pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan pendapatan usaha ayam broiler.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi awal instansi terikat dalam tingkat pendapatan peternak ayam dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan.
3. Bagi peneliti, sebagai proses awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan dibangku perkuliahan, yang akan dijadikan sebagai pengalaman dan referensi bagi penelitian di masa mendatang.

### 1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang usaha ayam broiler, yang dibatasi dengan menganalisis karakteristik peternak dan profil usaha, serta menganalisis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pendapatan peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Pengukuran analisis pendapatan peternak ayam broiler dengan analisis usahatani.

Karakteristik peternak yang dianalisis yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman usahatani, profil usaha ayam yang dianalisis yaiu bentuk badan usaha, modal usaha, luas kandang dan jenis usaha. Untuk menjawab tujuan tersebut, maka dilakukan analisis secara statistik deskriptif.

Pendapatan ayam broiler yang dianalisis yaitu mulai dari biaya produksi, penerimaan, pendapatan, bagaimana kelayakan usaha (RCR) dan berapakah titik impas usaha tersebut (BEP). Pendapatan usaha ayam broiler dianalisis menggunakan analisis usahatani.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

# II. TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Ayam Pedaging (Broiler)

Ayam ras pedaging atau sering disebut ayam broiler yaitu jenis unggas yang efisien menghasilkan daging. Ayam ras pedaging mempunyai sifat seperti ukuran badan yang besar, penuh daging yang berlemak serta bergerak lambat dan tenang. Pertumbuhan badannya cepat dan efisiensi ransum tinggi untuk membentuk daging. Contoh ayam kelas pedaging yaitu bangsa Brahma, Langshan, Cornish. Ayam broiler atau sering juga disebut ayam ras pedaging adalah istilah untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging (Foenay, et.all, 2007). Rasyaf (2002) mengemukakan bahwa ciri khas ayam broiler adalah: a) rasanya enak dan khas, b) pengolahannya mudah tetapi mudah hancur dalam proses perebusan yang lama. Daging ayam merupakan sumber protein yang berkualitas bila dilihat dari kandungan gizi.

Ayam ras pedaging ternyata memiliki sejarah yang cukup panjang. Jaman dahulu sebelum peternakan ayam pedaging berkembang, ras pedaging adalah ayam jantan muda (cockerel) yang diafkir dari peternakan. Breedingnya sendiri dimulai sekitar tahun 1916. Ras pedaging berasal dari hasil persilangan pejantan bangsa Cornish (ayam kelas Inggris yang punya karakteristik tubuh besar, persentase otot dada yang tinggi) serta ayam Plymouth Rocks putih betina (ayam yang memiliki karakteristik tulang besar). Daging ayam hasil persilangan ini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mulai diperkenalkan pada tahun 1930-an dan menjadi populer pada 1960-an (Murtidjo, 2009).

Menurut Lestari (1992) bahwa ayam pedaging adalah ayam yang berumur 8 minggu. Mempunyai pertumbuhan yang cepat, kualitas daging yang baik dan lembut (empuk dan gurih) serta berat badan akhir antara 1.5-2 kg. Adapun jenis yang banyak dikembangkan saat ini merupakan hasil persilangan dominan dari pejantan ras *White Cornish* (asal inggris) dengan betina *Plymounth Rock* (asal amerika). Cikal bakal (*parent stock*) ayam pedaging ini merupakan tipe berat yang dikembangkan dari dua ras tersebut untuk menghasilkan anak anak ayam umur sehari (DOC) dengan kemampuan mengubah makanan menjadi daging dengan hemat.

**2.2. Usaha Ayam Broiler**

Usaha ayam Broiler (pedaging) merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial di kembangkan. Oleh karena itu tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang dimilikinya, antara lain masa produksi yang relatif pendek kurang lebih 30-35 hari, produktivitasnya tinggi, harga yang relatif murah, dan permintaan yang semakin meningkat. Ayam broiler merupakan jenis hewan ternak kelompok unggas yang tersedia sebagai sumber makanan, terutama sebagai penyedia protein hewani. Ayam pedaging dipasarkan pada bobot hidup anatar 1,3-1,6 kg per ekor ayam dan dilakukan pemeliharaan pada usia 4-6 minggu. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan tingkat pendapatan yang disertai dengan adanya perubahan pola konsumsi dan selera masyarakat, tingkat konsumsi daging perkapita meningkat (Windarsari, 2012).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Fadhilah (2005) menyebutkan bahwa ayam broiler adalah ayam ras pedaging yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (4-6 minggu) sudah dapat di pasarkan pada umur 4-6 minggu dengan bobot badan antara 1,3-1,4 kg.

Effendy (2009) mengemukakan bahwa proses dan kegiatan budidaya ayam broiler yaitu dimulai dari masa persiapan, pemilihan bibit, sistem perkandangan, manajemen (cara) pemberian pakan, sanitasi dan kesehatan ternak, serta penanganan pasca panen.

A. Masa Persiapan

1. Pemilihan Lokasi Kandang :
   a. Lokasi kandang berada di tempat yang lebih tinggi dari lingkungan atau daerah di sekitarnya. Hal ini untuk menghindari terjadinya genangan air maupun banjir pada saat musim hujan.
   b. Lokasi kandang dipilih tempat yang teduh/sejuk tetapi tidak ternaungi oleh pohon-pohonan serta terkena sinar matahari.
   c. Pilih lokasi kandang yang tersedia atau berdekatan dengan sumber air minum guna memudahkan aktivitas pemeliharaan. Hal ini penting diperhatikan mengingat konsumsi air minum bagi ayam broiler sangat tinggi.
   d. Sebaiknya lokasi kandang tidak terlalu dekat dengan rumah pemilik tetapi juga tidak terlalu jauh sehingga memudahkan dalam melakukan pengawasan (kontrol), sebagai acuan jarak antara rumah pemilik dengan kandang berjarak ± 10 m.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. Demikian juga lokasi kandang dipilih tempat yang tidak berdekatan dengan pemukiman penduduk untuk menghindari penyebaran polusi udara akibat bau dari kotoran ternak.

2. Menjelang dan Saat Kedatangan DOC :

a. 3-7 hari sebelum DOC datang, kandang telah siap untuk ditempati. Sebaiknya terlebih dahulu seluruh bagian kandang disemprot dengan desinfektan (misalnya formalin yang dicampur air).

b. Setelah disemprot dengan desinfektan kemudian pada bagian alas kandang serta sebagian dindingnya dilaburi dengan kapur guna membunuh kuman atau mikroorganisme yang merugikan.

c. Jika memungkinkan, perlu disediakan thermometer guna mengukur temperatur dalam kandang. Thermometer diperlukan untuk mengetahui apakah suhu dalam kandang indukan sudah sesuai atau belum dengan kebutuhan suhu dari ternak ayam (DOC).

d. Beberapa jam sebelum DOC datang, pemanas (indukan) harus sudah dihidupkan. Jumlah indukan harus disesuaikan dengan jumlah DOC. Khusus untuk indukan (pemanas) yang menggunakan lampu minyak, maka harus diperhatikan faktor resiko dan keamanannya.

e. Alas kandang untuk DOC sebaiknya dilapisi dengan kertas pembungkus semen atau bahan lainnya yang sejenis. Hal ini untuk menghindari luka lecet pada DOC dimana kulit kakinya masih halus dan tipis. Pemberian alas tersebut dilakukan s/d DOC berumur 7 hari, dan setiap 3 hari alas kandang diganti dengan yang baru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

f. Untuk diperhatikan, pada saat DOC baru datang maka jangan langsung diberi pakan. DOC yang baru datang sebaiknya langsung diberikan air minum dicampur gula secukupnya. Pemberian air minum tersebut untuk memulihkan tenaga serta menghindari stres yang berkepanjangan pada DOC setelah menempuh perjalanan jauh dari pabrik (*poultry shop*) ke lokasi peternakan.

g. Periksa kembali alat pemanas (indukan) sehingga segala sesuatunya berada dalam kondisi yang aman apabila ditinggalkan. Perhatian harus lebih diberikan untuk pamanas yang menggunakan lampu minyak tanah.

B. Pemilihan Bibit

a. Bibit ayam broiler (DOC) terdiri dari dua kategori, yaitu *fast fattening* (cepat tumbuh pada fase awal) dan *slow fattening* (relatif lambat tumbuh pada fase awal).

b. Ciri-ciri DOC yang baik dan sehat diantaranya : (i) berat ± 40 gram, (ii) bulu berwarna kuning muda, (iii) mata cerah, (iv) warna paruh dan kulit kaki kuning kecoklat-coklatan, (v) gerakannya lincah, (vi) tidak memiliki cacat tubuh, (vii) memiliki nafsu makan yang baik, (viii) tidak terdapat letakan tinja di duburnya serta (ix) suaranya nyaring.

c. Setelah DOC tiba di lokasi peternakan, kemasan (kardus pembungkus) langsung dibuka untuk selanjutnya dipindahkan ke dalam kandang indukan. Perhatikan, jika terdapat DOC yang terlihat kurang sehat atau memiliki cacat tubuh maka segera dipisahkan dengan kelompok lainnya.

d. Sebaiknya bibit (DOC) berasal dari perusahaan pembibitan (*bredding farm*) yang sudah ternama/berpengalaman.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. Beberapa jenis strain ayam yang banyak beredar di pasaran (*poultry shop*) diantaranya : CP-707, Super 77, Tegel 70, ISA, Kim Cross, Lohman 202, Hyline, Vdett, Missouri, Hubbard, Shaver Starbro, Pilch, Yabro, Goto, Arbor Acres, Tatum, Indian River, Hybro, Cornish, Brahma, Langshans, Hypeco-Broiler, Ross, Marshall"m", Euribrid, A.A 70, H&N, Sussex, Bromo, dan lain sebagainya.

C. Sistem Perkandangan

1. Bentuk dan Bahan Kandang :

a. Berdasarkan model atap, dikenal dua bentuk kandang, yaitu kandang atap model gable dan model monitor. Pemilihan model atap kandang disesuaikan dengan modal usaha dan ukuran kandang.

b. Demikian juga berdasarkan bentuk dasar kandang, dikenal dua jenis yaitu kandang model panggung dan model liter.

c. Bahan kandang disesuaikan dengan kemampuan modal usahatani, tetapi pada prinsipnya sebaiknya berasal dari bahan yang murah tetapi kuat serta mudah diperoleh di sekitar lokasi peternakan.

d. Temperatur ideal di dalam kandang berkisar 33-35°C sedangkan kelembabannya antara 60-70%.

2. Alat dan Perlengkapan Kandang :

a. Tempat pakan dan minum dapat dibeli dari toko penyedia sarana produksi peternakan (*poultry shop*) atau membuat sendiri dari bahan yang mudah diperoleh atau tersedia di lokasi peternakan seperti bambu, alumunium, plastik, dan sebagainya. Perlu untuk diperhatikan, khusus untuk tempat pakan dan minum yang dibuat sendiri, maka bahan tersebut harus mudah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dicuci dan tidak berkarat. Secara umum, sesuai dengan peruntukannya tempat pakan dan minum ada dua jenis yaitu untuk anak ayam (1-10 hari) dan ayam dewasa. Pastikan ayam bisa menjangkau pakan dan minum secara mudah.

b. Alat penerangan maupun indukan tersedia dalam jumlah yang cukup, disesuaikan dengan jumlah ternak dan luas kandang.

c. Litter/alas kandang harus dalam keadaan kering dengan ketebalan antara 5-10 cm. Bahan litter dapat menggunakan sekam, serbuk gergaji dicampur dengan sedikit kapur dan pasir secukupnya.

D. Manajemen (Cara) Pemberian Pakan

1. Fase (Periode) *Starter* :

a. Pakan untuk fase *starter* diberikan pada ayam dari umur 1-30 hari (0-4 minggu).

b. Jumlah pemberian pakan pada fase starter disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Pemberian Pakan Pada Fase Starter

| Minggu | Umur (Hari) | Konsumsi Pakan (gr/ekor) | | Perkiraan Berat Badan Komulatif (gr/ekor) |
|---|---|---|---|---|
| | | Per Hari | Komulatif | |
| 1 | 1 | 12 | 12 | 52 |
| | 2 | 15 | 27 | 65 |
| | 3 | 19 | 46 | 81 |
| | 4 | 24 | 70 | 100 |
| | 5 | 29 | 99 | 122 |
| | 6 | 33 | 132 | 147 |
| | 7 | 37 | 189 | 174 |
| 2 | 8 | 41 | 210 | 205 |
| | 9 | 45 | 265 | 238 |
| | 10 | 50 | 305 | 279 |
| | 11 | 55 | 380 | 322 |
| | 12 | 60 | 420 | 389 |
| | 13 | 65 | 485 | 420 |
| | 14 | 70 | 555 | 474 |
| 3 | 15 | 75 | 630 | 529 |
| | 16 | 80 | 710 | 586 |
| | 17 | 85 | 795 | 646 |
| | 18 | 91 | 886 | 709 |
| | 19 | 97 | 983 | 774 |

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 20 | 103 | 1086 | 840 |
| | 21 | 109 | 1195 | 908 |
| 4 | 22 | 115 | 1310 | 977 |
| | 23 | 120 | 1430 | 1047 |
| | 24 | 125 | 1565 | 1118 |
| | 25 | 129 | 1684 | 1189 |
| | 26 | 133 | 1817 | 1260 |
| | 27 | 135 | 1955 | 1332 |
| | 28 | 143 | 2098 | 1405 |

Sumber : Effendy, 2009.

c. Jenis dan kandungan zat gizi pakan adalah sebagai berikut : protein (PK) 22-24%, lemak (LK) 2,5%, serat kasar (SK) 4%, Kalsium (Ca) 1%, Phospor (P) 0,7-0,9%, ME 2800-3500 Kcal.

2. Fase (Periode) *Finisher*

a. Pakan untuk fase *finisher* diberikan pada ayam dari umur 31-42 hari (4-6 minggu).

b. Jenis dan kandungan zat gizi pakan adalah sebagai berikut : protein (PK) 18,1-21,2%, lemak (LK) 2,5%, serat kasar (SK) 4,5%, Kalsium (Ca) 1%, Phospor (P) 0,7-0,9%, ME 2900-3400 Kcal.

c. Jumlah pemberian pakan pada fase finisher disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Pemberian Pakan Pada Fase *Finisher*

| Minggu | Umur (Hari) | Konsumsi Pakan (gr/ekor) | | Perkiraan Berat Badan Komulatif (gr/ekor) |
|---|---|---|---|---|
| | | Per Hari | Komulatif | |
| 5 | 29 | 148 | 2246 | 1479 |
| | 30 | 153 | 2399 | 1553 |
| | 31 | 158 | 2557 | 1627 |
| | 32 | 163 | 2720 | 1703 |
| | 33 | 167 | 2887 | 1777 |
| | 34 | 171 | 3058 | 1853 |
| | 35 | 175 | 3233 | 1928 |
| 6 | 36 | 179 | 3412 | 2006 |
| | 37 | 184 | 3596 | 2085 |
| | 38 | 188 | 3784 | 2165 |
| | 39 | 192 | 3976 | 2246 |
| | 40 | 196 | 4172 | 2327 |
| | 41 | 199 | 4371 | 2407 |

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 42 | 203 | 4574 | 2487 |

Sumber : Effendy, 2009.

d. Air minum diberikan secara ad-libitum (tidak terbatas), setiap saat ada di dalam kandang.

E. Sanitasi Dan Kesehatan Ternak

a. Sebagai langkah upaya pencegahan terhadap serangan penyakit, secara rutin kotoran ternak dibuang setiap satu minggu atau sesuai kebutuhan.

b. Penyemprotan desinfektan di lingkungan sekitar kandang atau lokasi peternakan perlu dilakukan setiap 2 minggu.

c. Vaksinasi perlu dilakukan guna mengantisipasi serangan penyakit menular tertentu seperti ND (tetelo), Gumboro, Coccidiosis, dan lain sebagainya.

d. Pelaksanaan vaksinasi ND dilakukan 2 kali selama satu periode pemeliharaan (6-7 minggu) yaitu pada umur 4 hari (suntik/tetes mata) dan umur 21 hari.

F. Penanganan Pascapanen

a. Setelah semua ayam dipanen (dijual) maka untuk menjaga sanitasi dan kesehatan lingkungan maka kandang yang telah kosong harus segera dibersihkan dengan menggunakan detergent dan desinfektan.

b. Khusus untuk kandang panggung, dasar kandang (tempat penampungan kotoran) perlu ditambahkan tanah/pasir secukupnya serta pada bagian permukaannya ditaburi kapur.

**2.3. Konsep Usahatani**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2008).

Usahatani dapat dikelompokkan berdasarkan corak, sifat, organisasi, pola, serta tipe usahatani. Berdasarkan corak dan sifatnya, usahatani dapat dilihat sebagai usahatani subsistem dan usahatani komersial. Usahatani komersial merupakan usahatani yang menggunakan keseluruhan hasil panennya secara komersial dan telah memperhatikan kualitas serta kuantitas produk, sedangkan usahatani subsistem hanya memanfaatkan hasil panen dari kegiatan usahataninya untuk memenuhi kebutuhan petani atau keluarganya sendiri. Usahatani berdasarkan organisasinya, dibagi menjadi tiga yaitu usaha individual, usaha kolektif dan usaha kooperatif (Suratiyah, 2008).

a) Usaha individual

Usaha individual merupakan kegiatan usahatani yang seluruh proses usahataninya dikerjakan oleh petani sendiri beserta keluarganya mulai dari perencanaan, mengolah tanah hingga pemasaran, sehingga faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani dapat ditentukan sendiri dan dimiliki secara perorangan (individu).

b) Usaha kolektif

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Usaha kolektif merupakan kegiatan usahatani yang seluruh proses produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok kemudian hasilnya dibagi .

c) Usaha kooperatif

Usahatani kooperatif ialah usahatani yang tiap proses produksinya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pembelian saprodi, pemberantasan hama, pemasaran hasil dan pembuatan saluran.

Berdasarkan polanya, usahatani terdiri dari tiga macam pola, yaitu pola khusus, tidak khusus, dan campuran. Pola usahatani khusus merupakan usahatani yang hanya mengusahakan satu cabang usahatani, pola usahatani tidak khusus merupakan usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama tetapi dengan batas yang tegas, sedangkan pola usahatani campuran ialah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang secara bersama-sama dalam sebidang lahan tanpa batas yang tegas.

Tipe usahatani atau usaha pertanian merupakan pengelompokkan usahatani berdasarkan jenis komoditas pertanian yang diusahakan, misalnya usahatani tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, perikanan, peternakan, dan kehutanan (Suratiyah, 2008).

### 2.3.1. Usaha Ternak Ayam

#### 2.3.1.1. Biaya Usaha

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Selanjutnya



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dikatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan karena adanya perubahan jumlah hasil. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi. Biaya total adalah merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap (Swastha dan Sukojo, 1997).

Rasyaf (2001) menyatakan bahwa, biaya dalam usaha peternakan ayam ras pedaging ditentukan atas dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya tetap yang terlibat dalam produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah daging yang dihasilkan. Termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (tempat makan, tempat minum dan lain-lain), penyusutan kandang, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan biaya lain-lainnya. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan karena ada ayam di peternakan, atau biaya yang berubah bila ada perubahan daging yang dihasilkan. Biaya variabel terdiri atas:

a) Biaya bibit ayam yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli bibit ayam pedaging. Jumlah DOC bibit ayam yang dibutuhkan dikalikan dengan harga DOC itu. Porsinya antara 10 – 16% dari total biaya produksi.
b) Biaya pakan meliputi 70 – 80 % dari total biaya produksi. Biaya makanan ini akan tercipta dari hasil perkalian antara jumlah konsumsi ransum dengan harga makanan. Harga makanan sudah ditentukan dari kekuatan pasar, sedangkan konsumsi ransum harus sesuai standar dari pembibit yang bersangkutan.
c) Biaya kesehatan dalam kondisi normal, porsi biaya kesehatan hanya 1-2%. Biaya itu untuk membeli berbagai vaksin dan obat-obatan penting lainya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam hal ini tidak termasuk biaya pengobatan dimasukkan dalam biaya peternakan, bukan biaya produksi.

d) Biaya pemeliharaan misalnya untuk membeli energi (minyak, gas, atau listrik) bagi indukan anak ayam, upah tenaga vaksinator dan lainya. Sedangkan biaya tetap yang dimaksud adalah biaya tetap yang terlibat dalam produksi ini. Termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (tempat makan, tempat minum dan lain-lain). Penyusutan kandang, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan biaya lainya.

**2.3.1.2. Penerimaan Usaha**

Penerimaan merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari proses produksi selama satu periode yang dapat dilihat dari jumlah ternak yang terjual. Penerimaan yang diperoleh peternak selanjutnya digunakan untuk menutupi biaya total yang telah dikeluarkan. Penerimaan dari usaha ayam broiler di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros diperoleh dari penjualan daging dan penjualan feses (Pakiding, 2016). Menurut Mulyana (2008) bahwa penerimaan merupakan hubungan tingkat output dari hasil kali antara harga dengan total produksi dengan rumus;

$$TR=Pq \times Q \quad \text{.....(1)}$$

Dimana:

TR = *Total Revenue*

Pq = Harga per satuan unit

Q = Total produksi.

Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diperoleh sejumlah uang sebagai hasil produk yang terjual. Besar atau kecilnya uang akan diperoleh tergantung dari jumlah barang dan nilai barang yang dijual.

Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual dan inilah yang dinamakan penerimaan (Rasyaf, 2001). Menurut Soekartawi (2002) bahwa penerimaan kotor usaha peternak adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha yang dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasaran. Adapun penerimaan usaha peternak merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Syari'at Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa memiliki pandangan yang luas tentang keuntungan usaha. Islam telah mengenalkan kepada umatnya bahwa keuntungan usaha dapat terwujud dalam dua hal yaitu keuntungan materi dan keuntungan non materi, yang berupa keberkahan, pahala dan keridhaan Allah SWT.

Hadits pertama:

عن حكيم بن حزام رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه و سلم قال: البيعان بالخيار ما لم يتفرقا، فإن صدقا وبينا بورك لهما في بيعهما، وإن كذبا وكتما محقت بركة بيعهما. متفق عليه

*"Dari sahabat Hakim bin Hizam radhiallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Kedua orang penjual dan pembeli masing-masing memiliki hak pilih selama keduanya belum berpisah, bila keduanya berlaku jujur dan menjelaskan, maka akan diberkahi untuk mereka penjualannya, dan bila mereka berlaku dusta dan saling menutup-nutupi, niscaya akan dihapuskan keberkahan penjualannya."* (Muttafaqun 'alaih)



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hadits kedua:

عن حذيفة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم أتى الله بعبد من عباده آتاه الله **مالا، فقل** له: ماذا عملت في الدنيا؟ قال: ولا يكتمون الله حديثا. قال: يا رب آتيتني مالك، فكنت أبايع الناس، وكان من خلقي الجواز، فكنت أتيسر على الموسر وأنظر المعسر، فقال الله: أنا أحق بذا منك، تجاوزوا عن عبدي. متفق عليه

*"Sahabat Huzaifah radhiallahu 'anhu menuturkan: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam besabda: "Allah mendatangkan salah seorang hamba-Nya yang pernah Ia beri harta kekayaan, kemudian Allah berfirman kepadanya: Apa yang engkau lakukan ketika di dunia? (Dan mereka tidak dapat menyembunyikan dari Allah suatu kejadian) [Surat An Nisa 42] Iapun menjawab: Wahai Tuhanku, Engkau telah mengaruniakan kepadaku harta kekayaan, dan dahulu aku berjual-beli dengan orang lain, dan dahulu kebiasaanku (akhlaqku) adalah senantiasa memudahkan, dahulu aku meringankan (tagihan) orang yang mampu dan menunda (tagihan kepada) orang yang tidak mampu. Kemudian Allah berfirman: Aku lebih berhak untuk melakukan ini daripada engkau, mudahkanlah hamba-Ku ini."* (Muttafaqun 'alaih)

**2.3.1.3. Pendapatan Usaha**

Analisis Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar dari pada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan bersih atau laba



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bersih sebelum pajak merupakan jumlah yang tersisa setelah semua pendapatan atau beban non-operasional diperhitungkan. Pendapatan non-operasional meliputi semua pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti bunga atau deviden yang didapat dari penanaman modal diluar, sedangkan untuk mengetahui laba bersih setelah pajak kita hanya perlu memperhitungkan pajak penghasilan (Ramadhani, 2014).

Pendapatan usaha peternak ada 2 macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih atau keuntungan. Pendapatan kotor usaha peternak yaitu keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usaha peternak (Prasetyo, 2016). Ratnasari, et.all (2015) menyatakan bahwa pendapatan pedagang ayam broiler merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi untuk mengetahui dalam menaksir pendapatan peternak semua komponen produk yang tidak terjual harus dinilai berdasarkan harga pasar, sehingga pendapatan kotor peternak dihitung sebagai penjualan ternak ditambah nilai ternak yang digunakan untuk dikonsumsi rumah tangga atau dengan kata lain pendapatan kotor usaha peternak adalah nilai produk total usaha peternak dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual.

Pendapatan bersih usaha peternak adalah selisih antara pendapatan kotor usaha peternak dengan pengeluaran total usaha peternak. Oleh karena itu total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Menurut Soekartawi (2003) bahwa pendapatan peternak ayam broiler digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC \quad \text{.....(2)}$$

Dimana:



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

π = Total Pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler (Rp/Proses Produksi)

TR = Total Revenue/Penerimaan yang diperoleh peternak ayam broiler (Rp/Proses Produksi)

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan peternak ayam broiler (Rp/Proses Produksi)

**2.3.1.4. Analisis Ekonomi**

Untuk mengetahui usaha ayam broiler mengalami kerugian atau mendapatkan keuntungan maka perlu analisis ekonomi yang meliputi :

a. Analisis *Return Cost Ratio* (RCR)

*Return Cost Ratio* (RCR) adalah cara untuk menghitung efisiensi suatu usaha. Analisis RCR merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai RCR semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut (Munawir, 2010). Menurut Suastina dan Kayana (2005), RCR adalah jumlah ratio yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam sebuah usaha pada dasarnya sebuah usaha akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai RCR dari sebuah usaha, maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan

suatu usaha juga semakin tinggi. Menurut Prawironegoro (2008) analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian usaha dengan kriteria hasil :

1. R/C > 1 berarti usaha sudah dijalakan secara efisien.
2. R/C = 1 berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas (BEP).
3. R/C < 1 berarti usaha yang dijalankan tidak menguntungkan dan tidak layak.



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Analisis *Break Event Point* (BEP)

Noor (2008), BEP adalah titik pulang pokok, atau tingkat operasi/produksi dimana perusahaan tidak mengalami kerugian, namun juga tidak mendapat laba. Hal ini terjadi pada saat nilai pendapatan (TR) sama dengan nilai biaya (TC) yang dikeluarkan perusahaan (TR=TC). Pada titik BEP perusahaan tidak mengalami keuntungan, maupun kerugian. Atau titik BEP menunjukkan tingkat operasi minimum agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Agar bisa dapat untung, maka perusahaan harus beroperasi diatas BEP. Analisis BEP merupakan suatu analisis yang digunakan oleh pelaku usaha dalam mengambil sebuah keputusan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kaitan antara biaya dan volume penjualan yang nantinya digunakan untuk menentukan titik impas dimana usaha tidak mengalami kerugian maupun mendapatkan keuntungan. Analisis BEP sangat membantu manajemen dalam berbagai hal, misalnya dalam dampak pengurangan biaya tetap terhadap titik impas atau dampak peningkatan harga terhadap laba. Menurut Mahyudin (2008) rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya BEP adalah:

$$\text{BEP}_{\text{Produksi}} = \frac{FC}{P - VC} \quad \text{.....(3)}$$

$$\text{BEP}_{\text{Harga}} = \frac{TC}{Q} \quad \text{.....(4)}$$

Noor (2008) BEP bermanfaat bagi manajemen dalam bentuk (a) merencankan operasi usaha, (b) indikator kelayakan usaha (c) pengawasan operasi. Analisis BEP didasarkan pada hubungan antara variabel pendapatan dengan variabel biaya perusahaan. Pada saat BEP, maka

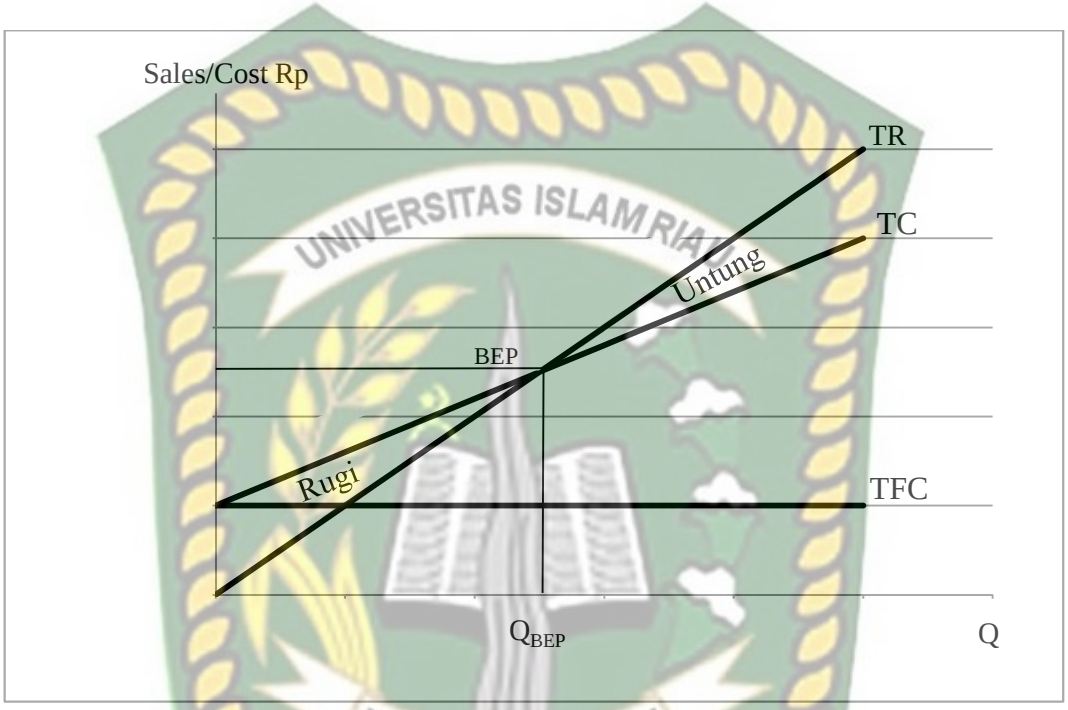
TR = P.Q, sama dengan Total Biaya (TC)

TC = TFC + TVC .....(5)



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam analisis BEP digunakan asumsi dasar yaitu (a) semua barang yang diproduksi laku terjual, (b) harga dan biaya produksi tetap bila harga jual dan biaya berubah, maka BEP juga akan berubah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar berikut.




Gambar 1. Kurva BEP

Analisis ini sangat berguna bagi manajemen didalam perencanaan dan pengambilan keputusan (Sigit, 2002). Titik impas adalah suatu keadaan dimana jumlah total penghasilan besarnya sama dengan total biaya atau besarnya laba kontribusi sama dengan total biaya tetap, dengan kata lain usaha tersebut tidak memperoleh laba tetapi juga tidak menderita rugi (Supriyono, 2000). Analisis BEP biasanya sering digunakan apabila sebuah usaha memproduksi sebuah produk tertentu yang berkaitan dengan masalah biaya yang harus dikeluarkan kemudian penentuan harga jual serta jumlah barang atau jasa yang diproduksi atau dijual ke konsumen (Khasmir, 2012). Kegunaan dari analisis BEP diantaranya (Wisnubroto, 1995) :



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan operasional dalam mendapatkan laba atau keuntungan tertentu sesuai dengan yang dikehendaki.
b. Sebagai dasar atau landasan untuk mengendalikan kegiatan operasional yang sedang berjalan atau sebagai alat kontrol.
c. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan menentukan harga jual yang berlaku.
d. Untuk mengetahui kelayakan usaha dan jumlah modal yang harus dikeluarkan guna memperoleh sejumlah keuntungan yang diharapkan.

**2.4. Penelitian Terdahulu**

Mahendra (2013) Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan (Kasus pada PT. "X" di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan profil usaha ternak ayam broiler pola kemitraan, alokasi penggunaan sarana produksi usaha peternakan ayam broiler alokası penggunaan sarana produksi usaha peternakan ayam broiler, biaya produksi, produksi pendapatan, keuntungan dan *Return Cost Ratio* (RCR) pada usaha ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode penelitian ini adalah survey pada peternak ayam broiler di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang melakukan kerjasama pola kemitraan dengan PT X. Teknik pengambilan sampel dengan metode sensus dan terdapat sebanyak 17 peternak ayam broiler. Hasil penelitian menunjukan bahwa: tingkat pendidikan rata-rata 12 tahun, pengalaman petenak ayam rata-rata 3,1l tahun, dan jumlah anggota keluarga pengusaha ayam broiler rata-rata 3 jiwa, panjang rata-rata kandang yaitu 83 m dan lebar rata-rata 8,3 m dengan kapasitas kandang rata-rata 5294 ekor/periode

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

produksi. Modal yang dikeluarkan peternak berupa kandang dan peralatan sedangkan DOC, pakan dan obat-obatan dan vaksin sudah ditanggung oleh PT. X dengan lama kerjasamanya selama satu periode atau 2 bulan dan status lahan yaitu milik sendiri. Rata-rata nilai penyusutan alat sebesar Rp.9.663.824, rata-rata gaji tenaga kerja Rp. 2.300.665/periode produksi, nilai rata-rata bibit ternak memiliki jumlah biaya sebesar Rp.26.470.588/periode produksi, Pakan dengan jumlah nilai rata-rata Rp. 91.880.400/periode produksi dan nilai rata-rata vaksin dan obat-obatan jumlah biaya sebesar Rp.l.952.647 /periode produksi. B1aya Produksi rata-rata sebesar Rp. 153.519.529/periode produksi dengan pendapatan kotor sebesar Rp.139.808.823, dan mendapatkan keuntungan bersih rata-rata sebesar Rp. 10.674.004/periode produksi dengan nilai RCR 1,06. Rasio ini dapat diartikan bahwa kegiatan usaha ternak didaerah penelitian cukup menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Iskayani (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2015 di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang sifatnya menggambarkan pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Populasi dalam penelitian ini adalah para peternak yang ikut bermitra di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros yaitu sebanyak 23



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

peternak, berhubung dengan jumlah populasi tidak terlalu besar, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene yang terendah yaitu Rp. 1.039,67 per ekor sedangkan pendapatan tertinggi yang diperoleh oleh Rp. 1.423,18 per ekor.

Sunardi dan Nonok (2010) melakukan penelitian tentang Analisa Pendapatan Usaha Ternak Ayam Potong (Studi Kasus Peternakan Milik Dani L. di Kecamatan Kaang Ploso). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keuntungan usaha ternak ayam potong dan kelayakan usaha. Metode yang digunakan menggunakan *Purposive Sampling.* Analisis data menggunakan metode ; BEP dan R/C rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk satu proses produksi Rp 196.800.000, penerimaan Rp 246.135.000 dan pendapatan Rp 49.335.000, R/C sebesar 1.25 yang berarti usaha tersebut layak, dan $BEP_{harga}$ Rp 13.120 serta $BEP_{Produksi}$ 1.217 ekor.

Suwarta, et.all (2012) melakukan penelitian tentang Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur biaya usaha ternak ayam broiler, menghitung dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak ayam broiler. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Sleman, dengan sampel kecamatan Pakem, kecamatan Tempel dan kecamatan Kalasan. Alat analisis menggunakan metode deskriptif dan regresi linier berganda dengan doubel log natural (Ln). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) (a) Biaya sapronak peternak plasma didominasi oleh biaya pakan dan biaya bibit. Biaya sapronak peternak mandiri



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

didominasi oleh biaya pakan dan biaya bibit. (b) Biaya operasional peternak mandiri didominasi oleh biaya sekam, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan. Biaya operasional peternak plasma didominasi oleh biaya gas, biaya sekam, dan biaya tenaga kerja. (2) (a) Rata-rata pendapatan peternak plasma lebih besar dari pada peternak mandiri, (b) Rata-rata pendapatan peternak plasma-inti pabrikan lebih besar dari pada peternak plasma-inti mandiri, (c) Pendapatan usaha ternak ayam broiler dipengaruhi secara negatif oleh : harga bibit, harga pakan dan umur peternak, tetapi dipengaruhi secara positif oleh luas kandang, kemitraan dan inti pabrikan.

Nizam (2013) melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiatinge Kabupaten Bone. Penelitian ini deskriptif yang bertujuan menggambarkan atau menguraikan variabel penelitian yang membandingkan pola dan pendapatan usaha peternakan ayam broiler yang bekerjasama dengan kemitraan perseorangan (bakul) dan yang bekerjasama dengan perusahaan di Kecamatan Tellusiattinge, Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah dua orang yang bermitra dengan perusahaan perseorangan (bakul) dan satu orang yang bermitra dengan perusahaan begitupun dengan sampel adalah keseluruhan dari populasi. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu melihat pola dan menghitung rata-rata biaya, penerimaan, dan pendapatan rata-rata. Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa Pola kerjasama dengan kemitraan perseorangan (bakul) memberikan uang jaminan sedangkan yang bekerjasama dengan perusahaan menyepakati kontrak yang bersifat tertulis tidak memakai uang jaminan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pendapatan peternak yang bermitra dengan perusahaan cenderung lebih tinggi dibandingkan pendapatan peternak yang bermitra dengan kemitraan perseorangan.

Ratnasari (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan peternak ayam broiler, faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan peternak ayam broiler. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada para peternak di kecamatan tersebut. Metode analisis data akan dilakukan dengan analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Jumlah DOC (*Day Old Chick*) (X1), FCR (X2), Mortalitas (X3), bobot panen (X4) dan lama BEP pemeliharaan (X5) terhadap variabel dependen yaitu tingkat pendapatan pada kemitraan ayam broiler di Kecamatan gunung pati (Y). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pendapatan yang dihasilkan peternak ayam broiler di Kecamatan Gunung Pati dalam satu periode sebesar Rp. 55.765.000. Peternakan layak untuk dikembangkan sebab dapat memberikan keuntungan pada peternak ayam tersebut. Hasil penelitian menunjukan juga bahwa Jumlah DOC (*Day Old Chick*), FCR, Mortalitas, Bobot Panen, dan Lama pemeliharaan diperoleh F hitung sebesar 1.047 dengan tingkat signifikan 0,000.

Utomo, et.all (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Limbang Kabupaten Kendal. Penelitian bertujuan untuk mengetahui profitabilitas yang diperoleh peternak ayam broiler yang mengikuti pola kemitraan dengan skala kepemilikan ternak yang berbeda (strata I ≤ 4.000 ekor, strata II 4.001-8.000 ekor,



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan strata III > 8.000 ekor) di daerah Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Penelitian dilaksanakan di wilayah Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode survei. Analisis dihitug menggunakan analisis *one sample t-test* dan *independent sample test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dari masing-masing strata berbeda-beda. Strata III mempunyai biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan paling tinggi dibandingkan strata I dan strata II. Populasi ayam yang dipelihara mempengaruhi besarnya biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh peternak plasma. Profitabilitas yang capai oleh peternak plasma dari strata I, strata II, dan strata III menunjukkan usaha yang dijalankan kurang menguntungkan karena profitabilitas yang dicapai lebih rendah dari suku bunga deposito bank BRI yang berlaku pada bulan Juli 2014. Profitabilitas antara strata I dan II, strata I dan III serta strata II dan III menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata.

Wuryanto, et.all (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam pedaging, pendapatan yang diterima dari usaha ayam pedaging, dan mengetahui tingkat kelayakan usaha ayam pedaging di Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan analisis yang digunakan adalah analisis produksi, analisis pendapatan, dan analisis R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bibit, pakan, dan kandang berpengaruh nyata terhadap usaha ayam pedaging, sementara untuk obat, sekam, listrik, dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata. Pendapatan usaha ayam pedaging di Kabupaten Sleman dengan kapasitas produksi sebanyak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.725 ekor rnasa produksi 2 bulan yang dihitung selama tahun terakhir memperoleh pendapatan sebesar Rp 68.114.950, analisis RlC ratio menunjukkan angka 1,2, ini menunjukkan bahwa usaha ayam pedaging di Kabupaten Sleman layak untuk diusahakan.

Alfa, et.all (2016) melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha peternakan ayam broiler, untuk mengetahui profitabilitas usaha ayam broiler,menganalisis pengaruh tenaga kerja, harga pakan, harga DOC, harga obat-obatan dan vitamin, harga sekam dan jumlah ternak terjual terhadap pendapatan pada usaha peternakan ayam broiler, Kecamatan Jalaksana. Metode yang digunakan adalah metode survei. hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Jalaksana, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Jalaksana rata-rata mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 18.449.890 per tahun dengan rata-rata ayam broiler yang dimiliki peternak 3358 ekor. Rata – rata nilai profitabilitas sebesar 22,73 % maka usaha peternakan ayam broiler layak dijalankan. Upah tenaga kerja, harga pakan, harga DOC, harga sekam, obat-obatan dan vitamin dan jumlah ternak terjual secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Harga pakan, harga DOC dan jumlah ternak terjual secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan upah tenaga kerja, harga sekam dan harga obat-obatan dan vitamin tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Mulyono, et.all (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sukorejo

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kabupaten Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha peternakan ayam petelur yang dipengaruhi beberapa faktor di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus. Metode analisis data dilakukan dengan analisis profitabilitas dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen biaya pakan (X1), jumlah populasi ayam (X2), biaya obat vaksin dan kimia (OVK) (X3), serta tenaga kerja (X4) terhadap variabel dependen pendapatan (Y). Hasil penelitian diperoleh rataan pendapatan peternak ayam petelur per bulan adalah Rp14.761.450. Usaha peternakan ini menguntungkan dengan nilai profitabilitas 16,04%. Secara serempak biaya pakan, jumlah populasi ayam, biaya OVK dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Secara parsial biaya pakan, jumlah populasi ayam, serta tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Andel (2018) melakukan penelitian tentang Analisis Pedagang Ayam Broiler (Bakul) yang Bermitra dengan Perusahaan Peternakan di Kota Kendari. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pendapatan pedagang ayam broiler (bakul) yang bermitra dengan perusahaan peternakan di Kota Kendari. Penelitian ini berlokasi di Pasar Baruga, Pasar Basah Mall Mandonga, Pasar Lapulu, Pasar PKL Lawata, dan Pasar Anduonohu di Kota Kendari. Sampel yang di ambil pada penelitian ini adalah pedagang ayam broiler (bakul) yang bermitra dengan perusahaan tersebut. Masing-masing pasar diambil sebanyak 4 orang pedagang, sehingga berjumlah 20 orang pedagang (bakul). Variabel penelitian yang diamati berupa karakteristik pedagang (bakul) yang bermitra dengan perusahaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

peternakan di kota kendari, meliputi umur, pengalaman, dan tingkat pendidikan. Biaya produk dan pemasaran ayam broiler (pengadaan alat, transportasi, pajak, tenaga kerja dan lain lain). Sumber penerimaan (jumlah dan harga penjualan ayam broiler). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa statistik dengan menghitung rata-rata pendapatan, persentase, menghitung besarnya sampel dan melakukan penyederhanaan data serta penyajian data dengan menggunakan tabel atau grafik. Hasil penelitian bakul yang bermitra dengan perusahaan peternakan di Kota Kendari memperoleh keuntungannya atau pendapatan setiap bulan rata-rata Rp 7.957.035 setiap bakul dengan tempat penjualannya di pasar Kota kendari.

Rahman (2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis Usahatani Ayam Petelur pada Peternakan Global Buwana Farm, di Cihideung Ilir, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keragaan usahatani dari peternakan ayam ras petelur di Global Buwana Farm selama satu periode pemeliharaan, menganalisis pendapatan dan kelayakan finansial dari Peternakan Ayam Ras Petelur di Global Buwana farm pada sistem kandang tertutup dan kandang terbuka dan menganalisis nilai *Payback Period* di CV Global Buwana Farm. Metode penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan keragaan usahatani peternakan mengenai biaya dan pendapatan peternakan ayam ras petelur di lokasi penelitian secara deskriptif. Hasil penelitian ini menujukkan bahwa dalam kegiatannya beberapa faktor diperlukan agar kegiatan usahatani tersebut dapat berjalan, adapun faktor faktor tersebut adalah faktor keragaan investasi, input, dan tenaga kerja. Investasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diperlukan untuk mengubah input yang diberikan seperti DOC, pakan, sekam, vaksin, obat-obatan menjadi output yang dapat memberikan keuntungan, Selain itu penelitian ini juga akan menganalisis pendapatan dan waktu pengembalian dari kegiatan usahatani Global Buwana Farm yang dilakukan dengan menggunakan nilai R/C-Rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari biaya yang dikeluarkan dan analisis payback period untuk menghitung waktu pengembalian yang dikeluarkan oleh peternakan untuk menutup keseluruhan biaya yang diperlukan. Analisis keragaan usahatani bersifat kualitatif dan analisis pendapatan dan payback periode bersifat kuantitatif.

Asrol dan Heriyanto (2019) melakukan penelitan tentang Struktur Penerimaan, Pengeluaran dan Kesejahteraan Rumah tangga Petani di Kabupaten Kampar Riau Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pendapatan rumah tangga petani karet, pengeluaran rumah tangga petani karet, faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani karet, dan tingka kesejahteraan rumah tangga petani karet. Metode penelitian menggunakan *multi-stage purposive sampling*. Untuk menjawab penelitian digunakan analisis pendapatan, analisis deskriptif, model regresi linier berganda, dan garis kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pendapatan tertinggi rumah tangga petani karet adalah 52,59%, pendapatan adalah 43,32%, dan pendapatan non-farm 4.09%. Persentase terbesar dari Kampar rumah tangga petani karet adalah 61,42% dari pengeluaran non-makanan, terutama pengeluaran pendidikan 43,94%. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani karet di Kabupaten Kampar termasuk pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, boneka dari luas lahan, dan tabungan,



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

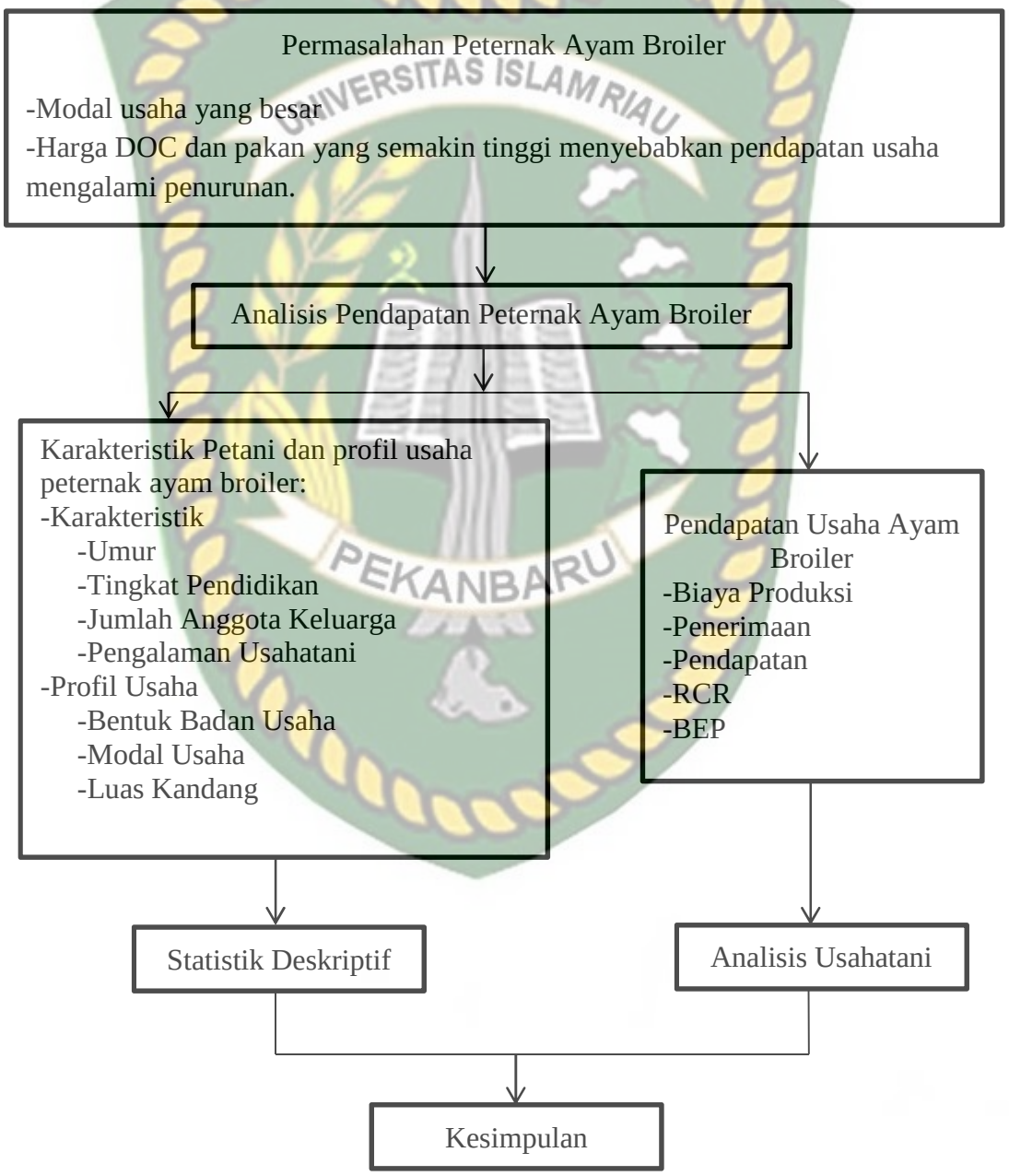
sedangkan variabel tradisional pendidikan petani tidak signifikan untuk pengeluaran rumah tangga petani karet. Selanjutnya, Kampar rumah tangga petani karet milik kelompok rumah tangga yang makmur karena pendapatan per kapita per bulan di atas garis kemiskinan. 42% dari pengeluaran non-makanan, terutama pengeluaran pendidikan 43,94%. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani karet di Kabupaten Kampar termasuk pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, boneka dari luas lahan, dan tabungan, sedangkan variabel tradisional pendidikan petani tidak signifikan untuk pengeluaran rumah tangga petani karet. Selanjutnya, Kampar rumah tangga petani karet milik kelompok rumah tangga yang makmur karena pendapatan per kapita per bulan di atas garis kemiskinan. 42% dari pengeluaran non-makanan, terutama pengeluaran pendidikan 43,94%. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani karet di Kabupaten Kampar termasuk pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, boneka dari luas lahan, dan tabungan, sedangkan variabel tradisional.

**2.5. Kerangka Penelitian**

Pada masa yang akan datang populasi penduduk diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang meningkat, hal ini diikuti dengan kebutuhan pangan. Disisi lain telah terjadi perubahan pola konsumsi pangan akibat dari kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi pangan bergizi. Fenomena ini akan menyebabkan kenaikan permintaan terhadap daging ayam dalam rangka pemenuhan masyarakat akan kebutuhan protein hewani, dengan demikian potensi pasar untuk usaha ternak ayam sangat tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa potensi pasar daging ayam ras diperkirakan terus mengalami peningkatan pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tahun-tahun yang akan datang membawa dampak positif bagi peternak ayam untuk meningkatan pendapatan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang usaha ternak ayam dengan permasalahan berapa besar pendapatan usaha peternak ayam tersebut. Adapun kerangka pikir penelitian dalam bentuk skema dapat disajikan pada Gambar 2.




Gambar 2. Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan Gambar 2, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini mengangkat masalah bahwa usaha ayam broiler memerlukan modal yang besar untuk pembelian DOC dan pakan. Harga DOC dan pakan cendrung meningkat, sehingga mempengaruhi pendapatan peternak. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian tentang pendapatan peternak ayam broiler perlu dilakukan, sehingga penelitian ini berjudul analisis pendapatan peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) karakteristik peternak dan profil usaha dan (2) pendapatan peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Untuk menjawab tujuan 1 digunakan analisis statistik deskriptif, untuk menjawab tujuan 2 pendapatan peternak ayam broiler digunakan analisis usahatani. Dari kedua analisis tersebut maka diperolehlah kesimpulan akhir dari penelitian ini.

**2.6. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif atau yang menjadi sebuah permasalahan. Hipotesis merupakan jawaban sementara pada penelitian, yang harus diuji kebenarannya hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$ : Usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai tidak menguntungkan, sehingga tidak layak untuk diusahakan.

$H_a$ : Usaha ayam broiler di Kecamatan Rumbai menguntungkan, sehingga layak untuk diusahakan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

# III. METODELOGI PENELITIAN

## 3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei, yang berlokasi di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Hal ini dengan pertimbangan Kecamatan Rumbai memiliki populasi ayam terbesar di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dari bulan April 2019 sampai dengan bulan September 2019, dengan rangkaian kegiatan persiapan proposal dan kuesioner, pengumpulan data, analisis data, penyusunan, dan penulisan laporan hasil penelitian.

## 3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 202 peternak yang aktif mengelola usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Rumbai. Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (*Sample Random Sampling*) terhadap peternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Rumbai. Jumlah Desa di Kecamatan Rumbai ada 5, yaitu Desa Umban Sari, Rumbai Bukit, Muara Fajar, Palas, dan Sri Meranti. Penentuan sampel secara sengaja (*Purposive* Sampling) terhadap peternak ayam broiler yaitu sebanyak 40 peternak (masing-masing desa diambil 20% peternak) untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya. Pegambilan sampel lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengambilan Sampel Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Tahun 2017.

| No | Desa/Kelurahan | Peternak | Sampel |
|---|---|---|---|
| 1 | Umban Sari | 10 | 2 |
| 2 | Rumbai Bukit | 46 | 9 |
| 3 | Muara Fajar | 18 | 4 |
| 4 | Palas | 108 | 21 |
| 5 | Sri Meranti | 20 | 4 |
| Jumlah | | 202 | 40 |

Sumber: BPS Kecamatan Rumbai, 2018.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data utama dalam penelitian adalah data primer, pengumpulan data primer bersumber dari hasil wawancara langsung dengan peternak ayam broiler yang meliputi identitas responden, hasil usaha dan biaya-biaya usaha ternak ayam.

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi (BPS, dinas pertanian, jurnal, internet dan skripsi) yang terkait dengan penelitian ini, seperti gambaran umum lokasi, keadaan kondisi wilayah, kependudukan dan sejarah singkat dan lain sebagainya.

### 3.4. Konsep Operasional

Untuk memudahkan terhadap variabel penelitian penulisan laporan, maka perlu disusun suatu konsep operasional sebagai berikut:

1. Ayam broiler atau yang disebut juga ayam ras pedaging adalah ayam yang mempunyai produktivitas daging sangat tinggi, berwarna putih dan dibudidayakan secara khusus.
2. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi ayam, yang terdiri atas biaya penyusutan kandang dan penyusutan alat-alat usaha ternak (Rp/Proses Panen).
3. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi seperti ayam broiler dan operasional (bibit, pakan, serta obat dan vitamin) (Rp/ Proses Panen).
4. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Proses Panen).
5. Produksi Ayam broiler adalah jumlah ayam yang dipanen dalam satu proses panen (Kg)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. Proses panen adalah lama ayam broiler dipanen, yaitu dari DOC hingga umur panen (35 hari).
7. Penerimaan adalah nilai yang diterima oleh peternak selama ber produksi (Rp/ Proses Panen).
8. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan usaha ayam broiler dengan total biaya yang dikeluarkan selama prosess produksi ayam broiler (Rp/ Proses Panen).

### 3.5. Analisis Data

Seluruh data primer yang telah dikumpulkan dilakukan pengolahan data yang meliputi: editing, dan pentabulasian. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu menggambarkan seluruh peristiwa objek penelitian dan menguraikannya sesuai dengan data dan fakta yang ada dilapangan disajikan dalam bentuk tabel, atau gambar.

#### 3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk menjawab karakteristik dan profil usaha peternak ayam broiler ini dilakukan secara statistik daskriptif, yaitu menganalisis data dengan cara menggambarkan seluruh peristiwa objek penelitian dan menguraikannya sesuai dengan data dan fakta yang ada dilapangan. Karakteristik peternak dan profilusaha peternak ayam broiler meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah anggota keluarga, bentuk badan usaha, modal usaha serta luas kandang.

#### 3.5.2. Analisis Pendapatan Usaha

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara menghitung rata-rata pendapatan, persentase, menghitung besarnya sampel dan melakukan



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penyederhanaan data serta penyajian data dengan menggunakan tabel atau grafik. Untuk mengetahui seberapa banyak pendapatan peternak dari usaha ayam broiler digunakan rumus menurut Soekartawi (2006) :

**3.5.2.1. Biaya Produksi :**

$$TC = FC + VC$$

$$TC = (FC_1+FC_2) + (VC_1+ VC_2+ VC_3) \quad \text{.....(6)}$$

Keterangan :

TC = *Total cost* atau biaya total (Rp/Proses Produksi)

FC = *Fixed cost* atau biaya tetap (Rp/Proses Produksi)

$FC_1$ = Biaya Penyusutan Kandang (Rp/Proses Produksi)

$FC_2$ = Biaya Penyusutan Alat dan Mesin (Rp/Proses Produksi)

VC = *Variabel cost* atau biaya tidak tetap (Rp/Proses Produksi)

$VC_1$ = Biaya Pembelian DOC (Rp/Proses Produksi)

$VC_2$ = Biaya Pembelian Pakan (Rp/Proses Produksi)

$VC_3$ = Biaya Pembelian Obat dan Vitamin (Rp/Proses Produksi)

**3.5.2.2. Penerimaan Hasil Usaha :**

$$TR = P \times Q \quad \text{.....(7)}$$

Keterangan :

TR = *Total revenue* atau total penerimaan usaha peternak ayam broiler (Rp/Proses Produksi)

P = *Price* atau harga ayam broiler (Rp/Kg)

Q = *Quantity* atau tingkat produksi ayam broiler (Kg/Proses Produksi)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

### 3.5.2.3. Pendapatan Usaha Peternak Ayam

Pendapatan usaha peternak ayam yaitu seluruh penerimaan dikurangi dengan total biaya dengan rumus :

$$\pi = TR - TC \quad \text{.....(8)}$$

Keterangan :

π = Total Pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler (Rp/Proses Produksi)

TR = Total Revenue/ Penerimaan yang diperoleh peternak ayam broiler (Rp/Proses Produksi)

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan peternak ayam broiler (Rp/Proses Produksi)

### 3.5.2.4. Efesiensi Usahatani Ayam Broiler

**A. RCR**

*Revenue Cost Ratio* adalah teknik analisis usaha yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dan biaya (Soekartawi 1995).

$$R/C = \frac{TR}{TC} \quad \text{.....(9)}$$

**B. BEP**

*Break Event Pount* (BEP) atau analisis titik impas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pada volume (kapasitas produksi) berapa suatu budidaya tidak mengalami kerugian ataupun tidak memperoleh laba. Analisis ini digunakan untuk mengetahui usaha budidaya yang dilakukan apakah sudah mencapai titik impas dengan melakukan pendekatan volume produksi (Daryani, 2011).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Mahyudin (2008) rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya BEP adalah:

BEP Produksi = $\frac{FC}{P-VC}$.....(10)

BEP Harga = $\frac{TC}{Q}$ .....(11)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

# V. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

## 4.1. Geografi

Kecamatan Rumbai adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Batasan Kecamatan Rumbai adalah Utara Kabupaten Siak, Selatan Kecamatan Senapelan dan Kecamatan Payung Sekaki, Barat Kabupaten Kampar dan Timur Kecamatan Rumbai Pesisir (BPS Rumbai, 2019).

Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru terdiri dari 9 Kelurahan. Luas wilayah Kecamatan Rumbai adalah 128,85 $km^2$ dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut (BPS Rumbai, 2019):

- Kelurahan Umban Sari 9,30 $Km^2$
- Kelurahan Rumbai Bukit : 11,03 $Km^2$
- Kelurahan Muara Fajar Timur :15,41 $Km^2$
- Kelurahan Palas : 24,20 $Km^2$
- Kelurahan Sri Meranti : 9,34 $Km^2$
- Kelurahan Agrowisata : 16,89 $Km^2$
- Kelurahan Maharani : 7,42 $Km^2$
- Kelurahan Rantau Panjang : 11,16 $Km^2$
- Muara Fajar Barat : 24,10 $Km^2$

## 4.2. Kependudukan

Kecamatan Rumbai terdapat 9 Desa, yaitu Desa Umban Sari, Rumbai Bukit, Mutiara Fajar Timur, Palas, Sri Meranti, Agrowisata, Maharani, Rantau Panjang dan Mutiara Fajar Barat. Penduduk Kecamatan Rumbai pada Tahun 2019 adalah sebesar 67.664 jiwa. Keadaan jumlah penduduk di Kecamatan Rumbai Tahun 2019 berdasarkan jenis kelamin. Penduduk laki-laki lebih banyak dari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jumlah penduduk perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 35.398 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 32.266 jiwa. Data jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk di Kecamatan Rumbai Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016

| No | Desa | Jenis Kelamin | | Jumlah (Jiwa) |
|---|---|---|---|---|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | Umban Sari | 6.913 | 6.093 | 13.006 |
| 2 | Rumbai Bukit | 4.154 | 3.421 | 7.575 |
| 3 | Muara Fajar Timur | 2.411 | 2.244 | 4.655 |
| 4 | Palas | 5.419 | 4.553 | 9.972 |
| 5 | Sri Meranti | 9.955 | 9.803 | 19.758 |
| 6 | Agrowisata | 2.143 | 2.038 | 4.181 |
| 7 | Maharani | 1.176 | 1.080 | 2.256 |
| 8 | Rantau Panjang | 736 | 657 | 1.393 |
| 9 | Muara Fajar Barat | 2.491 | 2.377 | 4.868 |
| | Jumlah | 35.398 | 32.266 | 67.664 |

Sumber : BPS Kecamatan Rumbai, 2019.

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa Desa Sri Meranti merupakan Desa dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu berjumlah 19.758 jiwa, diamana terdapat dari 9.955 laki-laki dan 9.803 perempuan. Sedangkan Desa dengan jumlah penduduk terkecil adalah Desa Rantau Panjang, yaitu dengan jumlah penduduk 1.393 jiwa yang terdiri dari 736 laki-laki dan 657 perempuan.

**4.3. Pendidikan**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pola pikir seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Artinya tingkat pendidikan akan mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia itu sendiri.

Pendidikan penduduk di Kecamatan Rumbai bervariasi, yaitu Sekolah Dasar (SD)/Sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat hingga tingkat Sarjana (S1,S2,S3). Data sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendapatan dapat dilihat pada Tabel 8.



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 8. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2018.

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | SD/Sederajat | 8.103 | 11,98 |
| 2 | SMP/Sederajat | 3.007 | 4,44 |
| 3 | SMA/Sederajat | 3.524 | 5,21 |
| 4 | Sarjana (S1, S2, S3) | 57 | 0,08 |
| 5 | Tidak/Belum Sekolah | 52.973 | 78,29 |
| Jumlah | | 67.664 | 100,00 |

Sumber : BPS Kabupaten Rumbai, 2019.

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa persentase terbesar untuk jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Rumbai adalah SD/sederajat yaitu sebanyak 8.103 jiwa atau dengan persentase 11,98%. Sementara jumlah penduduk pada tingkat pendidikan Sarjana (S1,S2,S3) merupakan yang terkecil, yaitu 57 jiwa atau dengan persentase 0,08%.

**4.4. Mata Pencaharian**

Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau adalah Perkebunan, perikanan, peternakan, industri pengolahan, perdagangan, jasa, angkutan, lainnya dan yang tidak atau belum bekerja. Untuk lebih jelasnya, mata pencaharian penduduk di Kecamatan Rumbai dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Klasifikasi Mata Pencaharian Masyarakat di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2018.

| No | Jenis Mata Pencaharian | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Perkebunan | 1.766 | 2,61 |
| 2 | Perikanan | 442 | 0,65 |
| 3 | Peternakan | 649 | 0,96 |
| 4 | Industri Pengolahan | 2.034 | 3,01 |
| 5 | Perdagangan | 7.544 | 11,15 |
| 6 | Jasa | 8.811 | 13,02 |
| 7 | Angkutan | 2.564 | 3,79 |
| 8 | Lainnya | 3588 | 5,30 |
| 9 | Tidak/Belum Bekerja | 40.266 | 59,51 |
| Jumlah | | 67.664 | 100,00 |

Sumber : BPS Kabupaten Rumbai, 2019.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa penduduk yang memiliki mata pencaharian terbanyak yaitu di bidang jasa sebanyak 8.811 jiwa (13,01%). Kemudian bekerja di bidang perdagangan yaitu sebanyak 7.544 jiwa (11,15%). Sementara itu penduduk di Kecamatan Rumbai yang tidak atau belum bekerja sebanyak 40.266 jiwa (59,51%).

**4.5. Jenis Ternak dan Jumlah Peternak**

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman (bercocok tanam), pembesaran hewan ternak (peternakan) dan budidaya perairan (perikanan). Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan hasil dari kegiatan tersebut. Jenis ternak di daerah penelitian terdiri dari Sapi, Kambing, Babi, Ayam dan lainnya, data mengenai jenis ternak dan jumlah peternak dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Jenis Ternak dan Jumlah Peternak di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2018

| No | Jenis Ternak | Jumlah Peternak (Jiwa) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Sapi | 158 | 24,46 |
| 2 | Kambing | 45 | 6,97 |
| 3 | Kerbau | 20 | 3,10 |
| 4 | Babi | 208 | 32,20 |
| 5 | Ayam | 202 | 31,27 |
| 6 | Lainnya | 13 | 2,01 |
| Jumlah | | 646 | 100,00 |

Sumber : BPS Kabupaten Rumbai, 2019.

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa jumlah peternak terbesar adalah peternakan babi, dengan jumlah peternak sebanyak 208 jiwa (32,20%).



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Selanjutnya peternakan ayam, dengan jumlah peternak sebanyak 202 jiwa (31,27%). Sedangkan peternakan kerbau merupaka yang paling sedikit yaitu sebanyak 20 peternak (3,10%) dan peternakan lainnya sebanyak 13 peternak (2,01%).

**4.6. Potensi Usahatani Ayam Broiler**

1. Kecamatan Rumbai merupakan tempat yang strategis untuk melakukan kegiatan usaha ternak ayam broiler. Selain penduduknya yang padat, didukung juga dengan mudah dan dekatnya akses ke Ibu Kota Provinsi Riau yakni Kota Pekanbaru.
2. Sumberdaya alam di Kecamatan Rumbai juga sangat mendukung untuk kegiatan budidaya ayam broiler, yaitu seperti sumber air yang melimpah. Karena ayam broiler tidak boleh kekurangan air minum, jika kekurangan air minum maka ayam akan stres dan mudah terserang penyakit bahkan mati.
3. Selain didukung oleh sumberdaya alam, usahatani ayam ras broiler di Kecamatan Rumbai juga didukung oleh sarana agribisnis, yaitu seperti perusahaan penyedia DOC, pakan dan obat-obatan. Sehingga tidak menyulitkan peternak ayam broiler dalam memperoleh input yang dibutuhkan untuk usahanya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

# V. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 5.1. Karakteristik Peternak dan Profil Usaha Peternak Ayam Broiler

### 5.1.1. Karakteristik Peternak

Karakteristik seseorang menggambarkan kondisi atau keadaan dan identitas atau status orang tersebut. Karakteristik peternak ayam broiler diamati dari beberapa variabel yang memungkinkan dapat memberikan gambaran tentang pendapatan peternak ayam broiler yang meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani.

A. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Seseorang yang masih muda cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping itu kemampun fisiknya sudah mulai berkurang. Simanjuntak (1996) mengatakan bahwa penduduk usia 15-55 tahun termasuk kedalam usia produktif, dimana pada golongan ini akan lebih mudah menerima inovasi yang didukung oleh kemampuan fisik dan kemampuan berfikir yang baik. Distribusi umur peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai disajikan pada Tabel 11.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 11. Distribusi Umur Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019.

| No | Usia | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 28-30 | 6 | 15,00 |
| 2 | 31-33 | 7 | 17,50 |
| 3 | 34-36 | 6 | 15,00 |
| 4 | 37-39 | 9 | 22,50 |
| 5 | 40-42 | 7 | 17,50 |
| 6 | 43-45 | 5 | 12,50 |
| Jumlah | | 40 | 100,00 |

Tabel 11, menunjukkan umur peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai pada umumnya masih berada pada golongan usia produktif, yaitu pada rentang usia 37-39 tahun dengan persentase 22,50%. Secara keseluruhan peternak ayam broiler di daerah penelitian termasuk usia produktif, sehingga diharapkan petani akan lebih mudah menerima inovasi yang didukung oleh kemampuan fisik dan kemampuan berfikir yang baik.

Hal ini berarti sebagian besar penduduk berperan dalam kegiatan ekonomi, karena bagi penduduk yang berada pada usia produktif akan memanfaatkan usia produktif mereka untuk bekerja dan menghasilkan uang. Selain itu penduduk pada usia tersebut dapat bekerja lebih lama dibandingkan dengan penduduk yang berada pada usia yang tidak produktif. Hal ini sesuai dengan penelitian Wuryanto, et.all (2015) yang menunjukkan bahwa umur produktif peternak adalah umur 32 tahun.

B. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan di ambil, terutama dalam menerapkan inovasi baru pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan peternak ayam broiler. Produktivitas manusia tidak hanya dipengaruhi oleh peralatan-peralatan yang digunakan dalam



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

usahataninya atau kekuatan fisik yang dimiliki, tetapi juga ditentukan oleh pendidikan yang pernah dilaluinya. Pendidikan dapat diperoleh petani dari dua sumber yaitu pendidikan formal dan non formal. Dalam penelitian ini yang diambil sebagai patokan adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh peternak. Distribusi tingkat pendidikan peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019.

| No | Tingkat Pendidikan (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 6 | 12 | 30,00 |
| 2 | 9 | 11 | 27,50 |
| 3 | 12 | 17 | 42,50 |
| Jumlah | | 40 | 100,00 |

Tabel 12, menunjukkan tingkat pendidikan peternak ayam broiler tertinggi yaitu pada tingkat pendidikan 12 tahun dengan persentase 42,50%. Sementara pendidikan terendah pada tingkat pendidikan 9 tahun dengan persentase 27,50%. Rata-rata tingkat pendidikan peternak ayam broiler adalah 9 tahun.

Walaupun tingkat pendidikan peternak sebagian besar hanya pada 9 tahun kebawah, namun bukan menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Untuk meningkatkan pendapatan peternak perlu peran dari pemerintah untuk meningkatkan pendidikan non formal peternak ayam broiler. Hal ini sesuai dengan penelitian Wuryanto, et.all (2015) yang menunjukkan bahwa pendidikan rata-rata di tingkat SLTA, yaitu sebesar 73,33 persen. Ini menunjukkan bahwa usaha ayam pedaging bisa dijalankan siapa saja, tidak hanya yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Jumlah Anggota Keluarga

Anggota keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah dimana biaya dan kebutuhan hidup lainnya ditanggung oleh kepala keluarga. Tanggungan keluarga yang produktif bagi petani merupakan sumber tenaga kerja yang utama dalam menunjang kegiatan usahataninya karena selama pekerjaan dalam usahatani dapat dikerjakan oleh keluarga akan mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk biaya upah tenaga kerja. Data mengenai jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019.

| No | Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 9 | 22,50 |
| 2 | 3 | 19 | 47,50 |
| 3 | 4 | 8 | 20,00 |
| 4 | 5 | 3 | 7,50 |
| 5 | 6 | 1 | 2,50 |
| Jumlah | | 40 | 100,00 |

Tabel 13, menunjukkan jumlah anggota keluarga peternak ayam broiler pada umumnya beranggotakan 3 jiwa dengan persentase 47,50%, sedangkan jumlah anggota keluarga paling sedikit ada pada golongan 6 jiwa dengan persentase 2,50%. Rata-rata jumlah anggota keluarga peternak ayam broiler adalah 3 jiwa.

Besar jumlah anggota keluarga peternak akan mentukan beban ekonomi yang harus ditanggung oleh kepala keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga, maka beban ekonomi keluarga juga akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Sanjaya dan Made (2015) yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang dan jumlah terbanyak yaitu 5



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

orang, jumlah anggota keluarga yang banyak membutuhkan konsumsi yang tinggi.

D. Pengalaman Usahatani

Pertambahan usia petani selalu akan diikuti oleh meningkatnya pengalaman petani dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pengalaman pekerjaan yang ditekuni. Pengalaman berusahatani tidak sama antara petani yang satu dengan petani yang lainnya. Pengalaman berusahatani yang dimiliki petani di Kecamatan Rumbai disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Pengalaman Berusahatani Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019.

| No | Pengalaman Usahatani (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 1,00-2,50 | 24 | 60,00 |
| 2 | 2,51-4,00 | 8 | 20,00 |
| 3 | 4,01-5,50 | 4 | 10,00 |
| 4 | 5,51-7,00 | 2 | 5,00 |
| 5 | 7,01-8,50 | 1 | 2,50 |
| 6 | 8,51-10,00 | 1 | 2,50 |
| Jumlah | | 40 | 100,00 |

Tabel 14, menunjukkan pengalaman berusahatani peternak ayam broiler pada umumnya berkisar 1-2,5 tahun yaitu sebanyak 24 jiwa dengan persentase 60,00%. Pengalaman berusahatani paling sedikit ada pada golongan 7,01-8,50 tahun dan 8,51-10,00 tahun yaitu masing-masing 1 jiwa dengan persentase 2,50%. Rata-rata pengalaman berusahatani ayam broiler adalah 3 tahun.

Pengalaman usahatani merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh peternak dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam menjalankan usahanya. Semakin lama peternak menekuni usahatani yang dilakukan, maka semakin meningkat pula pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya dalam mengelola usahataninya tersebut. Penelitian Ramadhani



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(2017) yang menunjukkan bahwa pengalaman beternak paling tinggi yaitu pada rentan 6-10 tahun (52,64%) dan yang paling rendah yaitu pada rentan 11-15 tahun yaitu 1 orang (5,26%). Hal ini sesuai dengan pendapat Andrinof (2006) bahwa semakin lama pengalaman beternak, maka peternak akan semakin efisien atau tingkat efisiensi semakin rendah dan cenderung semakin mudah peternak dalam mengambil keputusan dalam berhubungan dengan teknis pemeliharaan usaha ternaknya.

**5.1.2. Profil Usaha Peternak Ayam Broiler**

A. Bentuk Badan Usaha

Menurut Harmaizar (2003) usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu negara. Salah satu bentuk usaha adalah peternakan ayam broiler, usaha ayam broiler adalah suatu usaha atau kegiatan manusia untuk meningkatkan taraf hidup dengan jalan membudidayakan ayam broiler.

Usahatani ayam broiler merupakan salah satu usahatani yang prospektif untuk dikelola di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, ini dapat terlihat banyaknya peternak yang berdiri melakukan peternakan ayam broiler. Dekatnya Kecamatan Rumbai dan mudahnya akses ke Kota Pekanbaru pun menjadi suatu keutungan untuk peternak atau pengusaha ayam broiler, karena sangat tingginya permintaan ayam broiler di perkotaan khususnya Kota Pekanbaru. Usaha peternakan ayam broiler dikelola oleh masing-masing petani secara mandiri yang didirikan sejak Tahun 2009 hingga sekarang. Bentuk badan usahatani yang



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terdapat di daerah penelitian adalah badan usaha perorangan (UMKM). Perusahaan perseorangan ini adalah usaha yang dimiliki oleh seseorang, dan ia bertanggung jawab sepenuhnya terhadap risiko dan kegiatan perusahaan.

B. Modal Usaha

Modal usaha menurut Riyanto (2008) merupakan aset yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Berdasarkan penelitian modal usaha yang digunakan peternak dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Disribusi Modal Usaha Peterak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekabaru Tahun 2019.

| No | Uraian | Biaya (Rp) |
|---|---|---|
| 1 | Pembuatan Kandang | 190.655.000 |
| 2 | DOC | 40.985.000 |
| 3 | Pakan | 99.864.250 |
| 4 | Obat dan Vitamin | 554.250 |
| 5 | Tempat Pakan | 3.357.429 |
| 6 | Bohlam | 2.879.375 |
| 7 | Tempat Minum | 6.518.929 |
| 8 | Sekop | 130.000 |
| 9 | Cangkul | 139.250 |
| 10 | Garu | 207.750 |
| 11 | Mesin Air | 1.480.000 |
| Total | | 346.771.232 |

Tabel 15, menunjukkan rata-rata modal usaha yang digunakan untuk usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, modal tertinggi yaitu untuk pembuatan kandang ayam sebesar Rp 190.655.000. Selanjutnya modal untuk pakan sebesar Rp 99.864.250, untuk DOC sebesar 40.985.000. Sedangkan modal terendah yaitu untuk pembelian sekop sebesar Rp 130.000. Modal usaha awal yang digunakan oleh peternak ayam broiler adalah sebesar Rp 346.771.232.



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Luas Kandang

Kandang ayam adalah tempat pembudidayaan ayam broiler, yaitu dari pemeliharaan DOC sampai ayam dewasa (siap dipanen). Lokasi kandang tidak terlalu dipemasalahkan oleh peternak karena yang terpenting adalah sumber air, sumber air diperoleh oleh peternak dengan menggunakan mesin pompa air. Lokasi kandang ayam di daerah penelitian berbeda-beda, yaitu sebagian besar terdapat di daerah jauh dari pemukiman dan sebagian kecil dekat dengan pemukiman.. Walaupun begitu, peternak tidak pernah mendapat teguran dari masyarakat sekitar, dikarenakan peternak ayam broiler selalu menjaga kebersihan sehingga tidak menimbulkan bau dari kotoran ayam.

Luas kandang adalah luas kandang yang efektif digunakan oleh peternak untuk melakukan kegiatan usahanya. Secara umum semakin luas kandang ayam broiler yang dimiliki peternak, maka semakin banyak pula produksi ayam broiler yang dihasilkan. Sebaliknya jika luas kandang ayam broiler yang dimiliki petani sempit, maka hasil produksi ayam broiler yang diperoleh peternak pun akan lebih sedikit. Luas kandang peternak ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 16. dan Lampir 2.

Tabel 16. Luas Kandang Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019.

| No | Luas Kandang ($M^2$) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 358-442 | 4 | 10,00 |
| 2 | 443-527 | 4 | 10,00 |
| 3 | 528-611 | 14 | 35,00 |
| 4 | 612-695 | 7 | 17,50 |
| 5 | 696-780 | 4 | 10,00 |
| 6 | 781-864 | 7 | 17,50 |
| Jumlah | | 40 | 100,00 |

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 16, menunjukkan luas kandang peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, secara umum luas kandang peternak yaitu antara 528 sampai 611 $m^2$ (14 jiwa peternak) atau dengan persentase sebesar 35%..

## 5.2. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler

### 5.2.1. Biaya Produksi

Biaya adalah semua ongkos produksi yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu usaha. Seluruh biaya yang dikeluarkan peternak ayam broiler akan diperhitungkan sebagai biaya produksi. Wardhani (2012) biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya. Secara khusus arti dari biaya produksi merupakan konsep arus, dimana konsep arus produksi ini dimaksudkan sebagai kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode atau waktu.

Besarnya penggunaan sarana produksi dalam suatu usaha akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan, sekaligus pendapatan yang diperoleh oleh peternak ayam broiler. Biaya produksi usaha ternak ayam broiler dihitung atas biaya tetap (kandang dan peralatan) dan biaya variabel (DOC, pakan serta obat dan vitamin).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

A. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan ada atau tidak adanya ayam broiler di kandang. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang, tempat pakan, bohlam, tempat minum, sekop, cangkul, garu dan mesin air. Hasil penelitian mengenai penggunaan biaya tetap dapat dilhat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Pada Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019.

| No | Uraian | Jumlah (Unit) | Umur Ekonomis (Tahun) | Rata-Rata Penyusutan (Rp/Produksi) | Rata-Rata Nilai Punyusutan (Rp/Tahun) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kandang | 3 | 5 | 5.182.666,67 | 31.096.000,00 |
| 2 | Tempat Pakan | 167 | 3 | 158.545,24 | 951.271,43 |
| 3 | Bolham | 56 | 5 | 76.783,33 | 460.700,00 |
| 4 | Tempat Minum | 84 | 5 | 173.838,10 | 1.043.028,57 |
| 5 | Sekop | 2 | 5 | 3.466,67 | 20.800,00 |
| 6 | Cangkul | 3 | 5 | 3.713,33 | 22.280,00 |
| 7 | Garu | 2 | 3 | 9.810,42 | 58.862,50 |
| 8 | Mesin Air | 3 | 5 | 39.466,67 | 236.800,00 |
| Jumlah | | 320 | 36 | 5.648.290 | 33.889.743 |

Tabel 17, menunjukkan rata-rata jumlah biaya tetap yang digunakan oleh peternak ayam broiler, biaya tetap tertinggi terdapat pada biaya kandang ayam dengan rata-rata nilai penyusutan per produksi sebesar Rp 5.182.666,67 atau Rp 31.096.000,00 per tahun. Sedangkan biaya tetap terendah yang dikeluarkan petani yaitu untuk membeli alat sekop, dengan rata-rata nilai penyusutan per produksi sebesar Rp 3.466,67 atau Rp 20.800 per tahun.

Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan kandang dan penyusutan alat, hal ini sesuai dengan penelitian Alfa, et.all (2016) yang menunjukkan bahwa Biaya tetap pada usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Jalakasana meliputi biaya penyusutan kandang (Rp 1.679.032,17 per produksi atau Rp 10.074.193 per tahun).



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Biaya penyusutan di daerah penelitian lebih besar dari penelitian terdahulu, hal ini disebabkan jumlah kandang di daaerah penelitian lebih banyak dari jumlah kandang pada penelitian terdahulu. Jumlah kandang di daerah penelitian rata-rata sebanyak 3 kandang setiap peternak ayam broiler, sedangkan pada penelitian terdahulu rata-rata hanya 1 kandang setiap peternak ayam broiler.

B. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai dengan jumlah produksi ayam broiler yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya DOC, pakan ayam, dan biaya obat dan vitamin. Data mengenai penggunaan biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Rata-Rata Penggunaan Biaya Variabel Pada Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, Tahun 2019.

| No | Uraian | Jumlah | Harga (Rp) | Nilai (Rp/Produksi) | Nilai (Rp/Tahun) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | DOC (ekor) | 5.855 | 7.000,00 | 40.985.000,00 | 245.910.000 |
| 2 | Pakan (kg) | 14.090 | 7.088,75 | 99.880.487,50 | 599.282.925 |
| 3 | Obat dan Vitamin (liter) | 10,18 | 50.666,67 | 554.250,00 | 3.325.500 |
| Jumlah | | 19.955 | 64.755 | 141.419.738 | 848.518.425 |

Tabel 18, menunjukkan biaya variabel yang digunakan oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai, biaya tertinggi dikeluarkan petani untuk membeli pakan ayam yaitu dengan rata-rata biaya sebesar Rp 99.880.487,50 per produksi (Rp 599.282.925,00 per tahun), lalu rata-rata biaya untuk DOC sebesar Rp 40.985.000 per produksi (Rp 245.910.000,00 per tahun), dan rata-rata biaya untuk obat dan vitamin sebesar Rp 554.250,00 produksi (Rp 3.325.500,00 per tahun). Total biaya variabel yang dikeluarkan peternak ayam broiler adalah sebesar Rp 141.419.738 per produksi (Rp 848.518.425 per tahun).



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sebaran ayam (DOC) sesuai dengan syarat-syarat *Social Welfare* ayam yang ditinjau dari umur ayam broiler, yaitu pada umur satu hari hingga satu minggu kepadatan ideal 40-50 ekor per $m^2$, pada umur tujuh hari hingga dua minggu 20-25 ekor per $m^2$, dan pada umur dua minggu dengan 8-12 ekor ayam per $m^2$ (Murni, 2009).

Hal ini sesuai dengan penelitian Alfa, et.all (2016) yang menunjukkan bahwa biaya variabel terdiri dari biaya DOC, pakan dan obat-obatan yaitu sebesar Rp 77.730.084,83 per produksi (Rp 466.380.509 per tahun). Besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk usaha peternakan ayam broiler berbeda tiap responden, karena mereka bergantung pada jumlah ayam dan kapasitas kandang. Semakin banyak jumlah mortalitas maka semakin berpengaruh terhadap biaya produksi yang besar.

Tabel 19. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Tahap Pekerjaan Pada Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, Tahun 2019.

| No | Tahapan Pekerjaan | HKP | | Jumlah (Per Proses Produksi) | Jumlah (Tahun) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | TKDK | TKLK | | |
| 1 | Persiapan Kandang | 20,85 | 0,00 | 20,85 | 125,10 |
| 2 | Penebaran Bibit Ayam | 0,49 | 3,13 | 3,63 | 21,75 |
| 3 | Pemeliharaan | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 6,00 |
| 4 | Pemberian Pakan | 0,25 | 0,00 | 0,25 | 1,50 |
| 5 | Mencuci Peralatan Makan dan Minum | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 6,00 |
| 6 | Pemanenan | 0,51 | 3,19 | 3,69 | 22,16 |
| Jumlah | | 24,10 | 6,32 | 30,42 | 182,51 |

Tabel 19, menunjukkan HKP tertinggi yaitu pada kegiatan persiapan kandang dengan nilai HKP sebesar 20,85, sedangkan HKP terendah pada kegiatan pemberian pakan yaitu dengan HKP sebesar 0,25. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga hanya pada saat penebaran bibit ayam (DOC) dan pada saat pemanenan, selanjutnya dilakukan oleh peternak itu sendiri dan terkadang dibantu oleh istri



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

atau anaknya (TKDK). Tahapan penggunaan tenaga kerja dapat dilihat pada Lampiran 4.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hasyimi (2013) yang menjelaskan bahwa rata-rata pencurahan tenaga kerja oleh pedagang ternak unggas sebesar 38,83 HKP dimana dominan berasal dari dalam keluaga (TKDK).

### 5.2.2. Penerimaan Hasil Usahatani

Penerimaan adalah hasil perkalian antara sejumlah input produksi dengan satuan harga yang berlaku (Sani dan Ridwan, 2014). Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah ayam broiler dengan harga satuan penjualan ayam per kg. Penerimaan peternak didapatkan dari hasil penjualan ayam broiler selama satu musim produksi. Data mengenai penerimaan usahatani dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Penerimaan Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019.

| No | Uraian | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Produksi (Kg/Produksi) | 8.343,38 |
| 2 | Harga (Rp/Kg) | 18.500,00 |
| 3 | Penerimaan (Rp/Produksi) | 154.352.437,50 |

Tabel 20, menunjukkan penerimaan peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai, jumlah rata-rata produksi ayam broiler adalah sebesar 8.343,38 kg per produksi. Harga jual rata-rata per produksi sebesar Rp 18.500/kg, sehingga rata-rata penerimaan peternak ayam broiler sebesar Rp 154.352.437,50 per produksi.

Nilai penerimaan yang lebih besar dari total biaya produksi maka dapat dikatakan usaha tersebut menguntungkan, sedangkan nilai penerimaan yang lebih sedikit dari total biaya produksi maka usaha tersebut tidak menguntungkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Alfa, et.all (2016) yang menunjukkan bahwa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penerimaan peternak ayam potong/periode panen sebesar Rp 83.287.040 dengan biaya produksi Rp 77.730.084,83 /periode, penerimaan lebih besar dari biaya produksi maka usaha tersebut menguntungkan.

### 5.2.3. Pendapatan Usaha Peternak Ayam Broiler

Pendapatan adalah keuntungan yang diterima oleh peternak dari hasil usahanya. Hoddi (2011) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh peternak ayam broiler (pedaging) merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi. Data mengenai pendapatan usahatani dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Pendapatan Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, Tahun 2019.

| No | Uraian | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Penerimaan (Rp/ Proses Produksi) | 154.352.437,50 |
| 2 | Biaya Produksi (Rp/ Proses Produksi) | |
| | A. Biaya Variabel (Rp/ Proses Produksi) | 145.966.907,95 |
| | B. Biaya Tetap (Rp/ Proses Produksi) | 5.648.290,42 |
| | Total Biaya (Rp/ Proses Produksi) | 151.615.198,37 |
| 3 | Pendapatan (Rp/ Proses Produksi) | 2.737.239,13 |
| 4 | RCR | 1,02 |

Tabel 21, menunjukkan pendapatan peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai, rata-rata penerimaan peternak ayam broiler sebesar Rp 154.352.437,50 per proses produksi dengan rata-rata biaya yang digunakan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 151.615.198,37. Sehingga pendapatan rata-rata peternak ayam broiler adalah sebesar Rp 2.737.239,13 per proses produksi.

Pendapatan dari responden berbeda satu sama lain. Pendapatan tersebut didapat dari biaya-biaya yang sudah dikeluarkan responden dalam satu proses produksi. Usaha peternakan ayam broiler akan menguntungkan apabila perbandingan jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi nilainya lebih



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dari satu. Mulyadi (1995), yang menyatakan bahwa pendapatan yaitu penambahan kotor terhadap modal sebagai akibat dari kegiatan perusahaan, pendapatan akan berarti keuntungan bila nilai hasil perbandingan antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi adalah lebih dari satu. Hal ini sesuai dengan penelitian Alfa, et.all (2016) yang menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan peternakan ayam broiler di Kecamatan Jalaksana yaitu Rp 3.074.981,67/proses periode.

### 5.2.4. Efesiensi Usahatani Ayam Broiler

**A. RCR (*Return Cost Ratio*)**

*Return Cost Ratio* (RCR) yaitu rasio perbandingan antara total output dengan total input dari usaha tersebut. Dengan cara membagi pendapatan kotor dengan total biaya produksi, dengan kata lain melihat rasio penerimaan dengan biaya usaha peternakan ayam broiler.

Tabel 21 menunjukkan RCR peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai yaitu sebesar 1,02. Rasio ini dapat diartikan bahwa setiap satu rupiah biaya produksi yang digunakan dalam usahatani ayam broiler akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,02. Nilai RCR 1,02 > 1, ini berarti usaha ternak ayam broiler di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Mahendra (2013) yang menunjukkan nilai efisiensi usaha ternak ayam broiler yang dikembangkan PT. X dapat dilihat dari nilai RCR. Nilai RCR 1.06 menunjukkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1 mendapat keuntungan sebesar Rp 0.06.

Dari hasil perbandingan diatas, dapat diketahui bahwa nilai RCR peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan memiliki nilai yang lebih tinggi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dari pada peternak swadaya. Hal tersebut dikarenakan, peternak yang bermitra dengan perusahaan mengikuti prosedur yang ditentukan oleh perusahaan.

**B. BEP (*Break Even Point*)**

Metode yang dipergunakan untuk menghitung titik impas dalam analisis ini adalah metode titik impas atas dasar penjualan dalam satuan unit dan titik impas dalam satuan unit karena perusahaan yang diteliti adalah usaha ayam broiler.

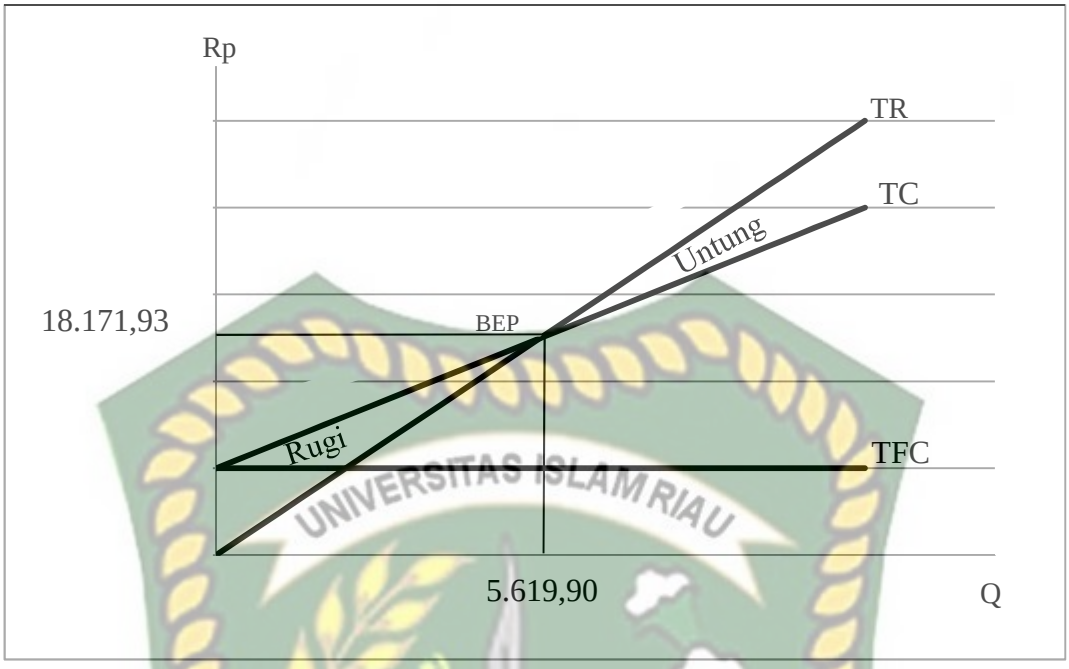
Tabel 22. BEP Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019.

| No | Uraian | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | $BEP_{Produksi}$ | 5.619,90 |
| 2 | $BEP_{Harga}$ | 18.171,93 |

Tabel 22 menunjukkan nilai BEP usahatani ayam broiler di Kecamata Rumbai, nilai $BEP_{Produksi}$ untuk usahatani ayam broiler adalah sebesar 5.619,90 kg dan nilai $BEP_{Harga}$ sebesar Rp 18.171,93. Artinya usahatani tersebut akan BEP setelah menjual minimal rata-rata sebanyak 5.619,90 kg ayam broiler, dengan harga jual per kg sebesar Rp 18.171,93.

Peternak harus menjual ayam lebih besar dari $BEP_{Produksi}$ dan $BEP_{Harga}$ agar usaha tersebut mendapat keuntungan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sunardi dan Nonok (2010) menunjukkan bahwa usaha pemeliharaan ayam potong akan impas (BEP), yaitu apabila peternak menjual 1.217 ayam dengan harga jual Rp 13.120/ekor dan apabila peternak ingin mendapatkan keuntungan maka peternak harus menjual diatas 1.217 ayam dan menjualnya diatas Rp 13.120/ekor.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :




Gambar 3. Grafik BEP Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2019.

Berdasarkan Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa nilai BEP produksi (Q) ayam broiler adalah sebesar 5.619,90 kg dan nilai BEP harga sebesar 18.171,93. Apabila penjualan atau harga jual ayam broiler lebih kecil dari nilai BEP, maka usaha ternak ayam broiler tersebut akan rugi. Jika penjualan atau harga jual ayam broiler lebih besar dari nilai BEP, maka usaha ternak ayam broiler tersebut akan mendapat keuntungan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

# VI. KESIMPULAN

## 6.1. Kesimpulan

Dari uraian penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru rata-rata memiliki umur 36 tahun, tingkat pendidikan 9 tahun, jumlah anggota keluarga petani 3 jiwa dan pengalaman berusahatani peternak ayam broiler adalah 3 tahun. Profil usaha peternak ayam broiler di lokasi penelitian memiliki bentuk badan perusahaan perorangan, modal usaha yang digunakan untuk usaha ternak sebesar Rp 212.191.232, dan luas kandang rata-rata 616,53 $m^2$.
2. Usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru biaya total per produksi yang digunakan oleh peternak ayam broiler adalah sebesar Rp 151.615.198,37, rata-rata penerimaan peternak ayam broiler sebesar Rp 154.352.437,50 per produksi, rata-rata pendapatan peternak ayam broiler adalah sebesar Rp 2.737.239,13 per produksi, RCR peternak ayam broiler yaitu sebesar 1,02, $BEP_{Produksi}$ sebesar 5.619,90 kg dan nilai $BEP_{Harga}$ sebesar Rp 18.171,93.

## 6.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk petani ayam broiler,
    - Karna biaya produksi yang sangat tinggi yaitu pada biaya pembelian pakan ayam broiler, diharapkan peternak ayam broiler dapat membuat pakan alternatif agar mengurangi biaya produksi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

- Diharapkan bagi peternak ayam broiler untuk meningkatkan pengetahuannya dalam mengelola peternakan dengan mencari informasi dibidang peternakan, agar kedepannya usaha peternakan lebih menguntungkan.

2. Pemerintah seharusnya dapat memberikan bantuan kepada peternak ayam broiler seperti bantuan atau subsidi pakan ayam, mengingat biaya terhadap pakan sangat tinggi. Sehingga subsidi tersebut dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan pendapatan peternak ayam broiler khususnya peternak non kemitraan.
3. Untuk penelian selanjutnya :
    - Pada peneliti selajutnya dapat menggunakan penelitian kali ini dan lebih dikembangkan
    - Untuk keakuratan data, disarankan menggunakan data sekunder yang telah tersedia dan terpublikasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

# DAFTAR PUSTAKA


Alfa, H. F., Ekowati, T., dan Handayani, M. 2016. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian, 12 (2) : 65 – 73.

Andel. 2018. Analisis Pedagang Ayam Broiler (Bakul) yang Bermitra dengan Perusahaan Peternakan di Kota Kendari. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kendari. [Tidak di Publikasikan]

Andrinof, D. 2006. Analisis Pola Kemitraan Ayam Pedaging Pada Peternak Plasma. Penerbit PT. Satwa Mirama Raya, Malang.

Asrol dan Heriyanto. 2019. Struktur Penerimaan, Pengeluaran dan Kesejahteraan Rumahtangga Petani di Kabupaten Kampar Riau Indonesia. Jurnal WSEAS Transactions on Business and Economics, 16 (1) : 1 - 8.

Badan Pusat Statistik Kecamataan Rumbai. 2016. Rumbai Dalam Angka. BPS Rumbai. Rumbai.

Badan Pusat Statistik Kecamataan Rumbai. 2017. Rumbai Dalam Angka. BPS Rumbai. Rumbai.

Badan Pusat Statistik Kecamataan Rumbai. 2018. Rumbai Dalam Angka. BPS Rumbai. Rumbai.

Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. 2018. Pekanbaru Dalam Angka. BPS Pekanbaru. Pekanbaru.

Basri. 1994. Majalah Poultry Ilmu Peternakan dan Kesehatan Hewan Indonesia. Edisi bulan April, hal: 167.

Daryani, N. I. 2011. Analysis of Break Even Poin as Determinants on CV Hanny Collection. Penerbit Gunadarma University, Jakarta.

David, M. 2013. Analisis Resiko Produksi pada Peternakan Ayam Brolier di Kampung Kandang, Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Skripsi. Departemen Agrbisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. [Tidak di Publikasikan]

Effendy, J. 2009. Cara Budidaya Ayam Pedaging (Broiler). Materi Pelatihan Petani Pengembangan Usaha Budidaya Ternak Ayam Bagi KMPH di Wilayah Binaan GTZ Merang Reed Pilot Project. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan, Palembang.

Fadilah, R. 2005. Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersil. Agro Media Pustaka, Jakarta.



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Foenay. T. A. Y., Tulle, D. R., Jermias, J. A., dan Jaya, I. K. 2007. Karakteristik Pemasaran Ayam Broiler pada Beberapa Skala Pemeliharaan di Kota Kupang, Partner. 16 (2) : 95-102.

Harmaizar. 2003. Menangkap Peluang Usaha. Dian Anugerah Prakasa, Bekasi.

Hasyimi. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ayam Broiler (Pedaging) di Pasar Bina Usaha Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Skripsi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, Aceh Barat. [Tidak di Publikasikan]

Heriyanto, H., 2016. Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Karbohidrat Rumahtangga Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Jurnal Ilmiah Pertanian, 13(1), pp.22-30.

Heriyanto, H. dan Darus, D., 2017. Analisis Efisiensi Faktor Produksi Karet di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dinamika Pertanian, 33(2), pp.1-10

Heriyanto, H. 2018. Permintaan Pangan Rumahtangga Provinsi Riau: Model Linear Approximate Almost Ideal Demand System. Jurnal Agribisnis, 20(2), 156-168.

Heriyanto, H., Asrol, A., Karya, D. and Ningsih, V.Y., 2018. Analisis Faktor Produksi Kalapa Sawit Rakyat Menurut Tipologi Lahan di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Jurnal Lahan Suboptimal, 7(1).

Heriyanto, H., Karya, D., Choanji, T., Asrol, A., Bakce, D. and Elinur, E., 2019. Regression Model in Transitional Geological Environment For Calculation Farming and Production of Oil Palm Dominant Factor in Indragiri Hilir Riau Province. Journal of Geoscience, Engineering, Environment, and Technology, 4(1), pp.56-65.

Hoddi, A. H. Dan M. B.Rombe. 2011. Analisis Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Baru. Jurnal Agribisnis, 10 (3) : 105-120.

Iskayani. 2015. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

Khasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Prasindo Persada, Jakarta

Lestari. 1992. Pemeliharaan Ayam Broiler. CV. Yasaguna, Surabaya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Mahendra, A. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan (Kasus Pada PT. X di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Kabupaten Riau). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. [Tidak di Publikasikan]

Mahyudin, K. 2008. Panduan Lengkap Agribisnis Ikan Lele. Penebar Swadaya, Jakarta.

Mulyadi. 1995. Akutansi Biaya Edisi Kelima. STIE YKPN, Yogyakarta.

Mulyana, A. 2008. Analisis Kelayakan Fisansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Satwa Utama Desa Cijulang Kecamatan Bojong Lopang Kabupaten Sukabumi. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. [Tidak di Publikasikan]

Mulyono, A. D., Agus S., Siswanto, I. S. dan Ahmad S. 2017. Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan V, Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro.

Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi ke Empat. Cetakan Ke Lima Liberty, Yogyakarta.

Murni, M. C. 2009. Mengelola Kandang dan Peralatan Ayam Pedaging. Departemen Pendidikan VEDCA, Cianjur.

Murtidjo, B. 2009. Pedoman Beternak Ayam Broiler. Yogyakarta ; Kanisius.

Nizam, M. 2013. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiatinge Kabupaten Bone. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

Noor, H. F. 2008. Ekonomi Manajerial. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Pakiding. W, Iskayani dan V. S. Lestari. 2016. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Jiip, 2 (2) : 122-132.

Prasetyo, D. 2016. Komparasi Pendapatan Peternak Broiler pada Kemitraan CV. Intan Sukses Abadi dan PT. Karya Mitra Kendari di Kabupaten Konawe Selatan. Skripsi. Jurusan Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Halu Oleo. Kendari. [Tidak di Publikasikan]

Prawironegoro, D. dan Ari, P. 2008. Akutansi Manajemen. Edisi ke 2. Mitra Wacana Media, Jakarta.

Rahman, M. A. 2018. Analisis Usahatani Ayam Petelur Pada Peternakan Global Buwana Farm di Cihideung Ilir Kabupaten Bogor Jawa Barat. Skripsi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB, Bogor. [Tidak di Publikasikan]

Ramadhani, P. F. 2014. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Potong (Studi Kasus pada Peternak Mitra PT. Ciomas Adisatwa di Jawa Tengah dan DIY). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang. [Tidak di Publikasikan]

Rasyaf. 2001. Pengolahan Produksi Ayam Pedaging. Kanisius, Yogyakarta.

Rasyaf. 2002. Beternak Ayam Pedaging. Penerbit Kanisius, Yogyakarta

Ratnasari, R., Sarengat, W., dan Setiadi, A. 2015. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Jurnal Animal Agriculture, 4 (1): 47-53

Riyanto, B. 2008. Dasar-Dasar Pembelanjaa Perusahaan. Penerbit GPFE, Yogyakarta.

Sani, A. dan Ridwan. 2014. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi. Bumi Aksara, Jakarta.

Sanjaya, I. K. A. P. dan Made, H. U. D. 2015. Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem Karangasem. E-Jurnal EP Unud, 6 (8) : 1573-1600.

Saragih, B. 2000. Agrbisnis Berbasis Peternakan. Pustaka Wirausaha Muda, Bogor.

Sigit, S. 2002. Analisis Break Even Rancangan Linear Secara Ringkas dan Praktis Cetakan ke Sembilan. BPFE, Yogyakarta.

Simanjuntak, P. J. 1996. Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia. Gajahmada University, Jakarta.

Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas. PT. Raga Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Suastina, I. G. P. B. dan Kayana, I. G. N. 2005. Analisis Finansial Usaha Peternakan Sapi Daging. Majalah Ilmiah Peternakan, Jakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Suharti. 2003. Analisis profitabilitas usaha ayam pedaging pola kemitraan di Kabupaten Magelang. Tesis Fakultas Peternakan. Universitas Gadjah Mada,Yogyakarta. [Tidak di Publikasikan]

Sunardi dan Nonok, S. 2010. Analisa Pendapatan Usaha Ternak Ayam Potong (Studi Kasus Peternakan Milik Dani L. Di Kecamatan Kaang Ploso). Jurnal Buana Sains, 10 (2) : 167-174.

Supriyono, S. U. 2000. Akutansi Manajemen Edisi ke Tiga. BPFE, Yogyakarta.

Suratiyah. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Suwarta; Irham dan Hartono, S. 2012. Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Sleman. Jurnal AGRIKA, 6 (1) : 65-85.

Swastha dan Sukotjo. 1997. Pengantar Bisnis Modern. Penerbit Libedrty, Yogyakarta.

Utomo, H. R., Setiyawan, H., dan Santoso, S. I. 2015. Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam BroilerDengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Jurnal Animal Agriculture, 4 (1) : 7-14.

Wardhani, R., Martani, D. dan Syilvia, V. N. 2012. Akutansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat, Jakarta.

Windarsari, L. D. 2012. Kajian Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Karang Anyar: Membandingkan Antara Pola Kemitraan dan Pola Mandiri. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan, 1 (1) : 65-72.

Wisnubroto. 1995. Analisis Finansial. Institut Sains dan Teknologi, Yogyakarta.

Wuryanto, D; Ichwani dan Kandarso. 2015. Analisis Produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Kabupaten Sleman. Jurnal Agros, 17 (1) : 71-80.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :